



**PERAN MAJELIS TAKLIM AISYIYAH KAMIS LEGI  
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA  
MASYARAKAT DI KECAMATAN SURUH  
KABUPATEN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan  
Agama Islam

Oleh :

Uswatun Chasanah

NIM. 19.61.0046

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE  
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uswatun Chasanah  
NIM : 19.60.0046  
Jenjang : Sarjana (S1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, ..... 2023

Yang menyatakan



Uswatun Chasanah

NIM. 19.61.0046

## NOTAPEMBIMBING

Lamp : 2 eksemplar Ungaran, 14 Februari 2023

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Uswatun Chasanah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNRARIS

Di Ungaran

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Uswatun Chasanah

NIM : 19.61.0046

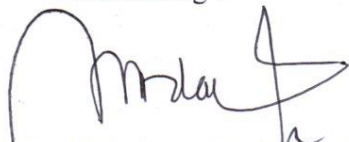
Judul Skripsi : Peran Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



**Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I**  
NIDN. 0606077004

Pembimbing II



**Drs. H. Matori, M.Pd**  
NIDN. 0613016606

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Peran Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Uswatun Chasanah

NIM. 19.61.0046

Telah dimunaqsyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 01 April 2023

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I

NIDN. 0606077004

Pembimbing II

Drs. H. Matori, M.Pd

NIDN. 0613016606

## SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

Ketua Sidang

Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I

NIDN. 0606077004

Penguji I

Avep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I

NIDN. 0603038203

Sekretaris Sidang

Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I

NIDN. 0629128702

Penguji II

Isnaini, S.Sos.I, S.Pd.I, M.Pd.I

NIDN. 0626018507

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I

NIDN. 0606077004

**MOTTO**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MERUPAKAN WUJUD  
EKSISTENSI SUMBU NEGARA YANG RELIGIUS**

~ Ida Zahara Adibah ~

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menempuh pendidikan di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) dan menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan ini penulis persembahkan kepada Almamater tercinta Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu, sehingga mengantarkan saya menuju gelar Sarjana.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Za (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	E
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عِدَّة	Ditulis	‘iddah
--------	---------	--------

Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَةٌ	Ditulis	Hibah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliyā’
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ُ	Dammah	ditulis	u

Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā



يَسْعَى	ditulis	Yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيمٌ	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فَرُوضٌ	ditulis	furūd

#### Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Āi
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْلٌ	ditulis	Qaulun

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah, segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan Rahmat Dan Nikmat-Nya, serta kita harapkan perolongan dan kita minta ampunan-Nya. Sholawat salam selalu tercurahkan pada junjungan serta panutan kita, beliau Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan dan membimbing umat pada jalan yang diridloi Allah SWT, dengan semangat dalam menebarkan ilmu-Nya dan nur kemulyaan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang Berjudul Peran Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang”

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat pertolongan Allah melalui berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H, M.Hum selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang atas segala kebijakannya kepada penulis untuk menyelesaikan Studi di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah menyelenggarakan program penelitian skripsi ini, sehingga penulis bisa melaksanakan penelitian pada penyusunan skripsi ini dengan baik. Sekaligus Dosen Pembimbing I atas segala kebijaksanaan yang dengan penuh kesabaran membimbing mengarahkan dan memberi bimbingan sampai skripsi ini terwujud.
3. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah menyelenggarakan program penelitian skripsi

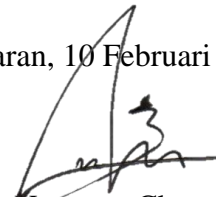
ini, sehingga penulis bisa melaksanakan penelitian pada penyusunan skripsi ini dengan baik.

4. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UNDARIS yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian sebagai bahan penulisan skripsi ini dan telah memberikan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.
5. Bapak Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I, selaku dosen wali yang telah memeberikan kebijakan selama menuntut ilmu di UNDARIS.
6. Bapak Drs. H. Matori, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan beserta para civitas akademik UNDARIS.
8. Ibu Hj. Ida Zahara Adibah selaku Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang yang telah memberikan ijin penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
9. Teman-teman seperjuangan di kelas F.1 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga silaturahmi kita tidak akan terputus.
10. Bapak dan Ibu tercinta yang telah membesarkan dan membimbing dengan kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, serta yang selalu memberikan doa dan restu dengan tulus, dukungan baik moril maupun materil.
11. Kakak-kakakku tersayang yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
12. Teman-teman Fakultas Agama Islam UNDARIS kelas F1 dan regular angkatan 2019 seperjuangan yang telah bersama-sama, membantu dan memberi motivasi selama menempuh perkuliahan.
13. Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Suruh yang telah banyak membantu dan memberikan akses dalam penyelesaian skripsi.

14. Keluarga besar Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi yang telah bersedia untuk menjadi tempat penelitian dan telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi.
15. Keluarga besar Yayasan Ash-Shiddiqiyah dan PAUD Ash-Shiddiqiyah Nuren Purwosari Tegalrejo yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan, dan untuk penulisan yang akan datang.

Ungaran, 10 Februari 2023



Uswatun Chasanah

NIM. 19.61.0046

## ABSTRAK

*USWATUN CHASANA. Peran Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2023.*

*Dakwah dalam Islam bertujuan untuk menyadarkan manusia kepada kebenaran Islam atau untuk mendamaikan fitrah manusia dengan agama. Dakwah juga berfungsi sebagai penggerak manusia atas segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan untuk memastikan manusia selalu berada di jalan yang benar. Dakwah Islam harus terus disebarkan karena banyak orang yang masih lalai dan belum menerapkan ajarannya dalam kehidupannya. Majelis Taklim adalah tempat untuk meyebarkan misi dakwah Islamiyah dengan memberikan Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. (2) mengetahui Peran Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan, peneliti langsung mengamati peristiwa- peristiwa di lapangan. Lokasi penelitian ini di Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majelis taklim aisyiyah Kamis Legi dalam meningkatkan Pendidikan agama masyarakat di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang sangat berperan dengan baik. Dibuktikan dengan jelas dan dirasakan oleh masyarakat berupa: (1) kegiatan-kegiatan dalam majelis taklim seperti pengajian yang rutin dilaksanakan setiap 35 hari sekali pada hari Kamis Legi, Santunan kepada anak yatim piatu yang dilaksanakan di setiap akhir tahun menjelang bulan Ramadhan, respon jamaah yang baik, sarana dan prasarana yang mendukung, manajemen Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. (2) Dalam perannya Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi sangat bermanfaat bagi ibu-ibu perempuan diantaranya: memberikan wawasan keagamaan yang luas kepada ibu-ibu anggota Majelis Taklim, melatih anggota Majelis Taklim, wadah untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama manusia, menciptakan perempuan yang bertaqwa dan memiliki Akhlakul Karimah.*

*Kata kunci: Majelis Taklim, Aisyiyah, Pendidikan Agama*

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
TRANSLITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	x
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kajian Teori .....	11
1. Majelis Taklim Aisyiyah .....	11
a. Pengertian Majelis Taklim .....	11
b. Fungsi dan tujuan Majelis Taklim .....	12
c. Jenis-Jenis Majelis Taklim .....	15
d. Metode yang digunakan dalam Majelis Taklim .....	18
2. Organisasi Aisyiyah .....	20
a. Sejarah Berdirinya Organisasi Aisyiyah .....	20
b. Tujuan dan Bentuknya Organisasi Aisyiyah .....	21
c. Struktur Organisasi Aisyiyah .....	23
d. Amal Usaha Organisasi Aisyiyah .....	24
3. Pendidikan Agama Masyarakat.....	27
a. Pendidikan Agama Masyarakat .....	27
b. Tujuan Pendidikan Agama di Masyarakat .....	29
c. Bentuk-Bentuk Materi dalam Pendidikan Agama Masyarakat .....	31

## BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Setting Penelitian .....	35
C. Sumber Data .....	36

D. Metode Pengambilan Data .....	36
E. Analisis Data .....	38

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan .....	71

#### BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84

#### DAFTAR PUSTAKA



## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Data sarana dan parasarana dalam Majelis TAKlim .....	43
Tabel 2 Data dusun-dusun .....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman observasi
- Lampiran 2 Pedoman wawancara
- Lampiran 3 Jadwal Wawancara
- Lampiran 4 Hasil wawancara
- Lampiran 5 Daftar riwayat hidup
- Lampiran 6 Surat keterangan selesai penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Islam adalah agama yang dikaruniai rahmat oleh Allah SWT. Para Rasul dan umat pilihan Allah yang telah mengemban tanggung jawab menyebarkan cahaya, khususnya Islam, tidak akan mampu memajukan agama Islam kecuali mereka terus berjuang. Dakwah adalah salah satu metode penyebaran Islam. Dakwah Islam bermaksud menyatukan kembali naluri manusia dengan agama atau mengarahkan individu kepada realitas Islam. Dakwah juga berfungsi sebagai motivator manusia untuk semua perintah Allah SWT dan menghindari semua larangan untuk memastikan bahwa manusia selalu berada di jalan yang benar.

Desi Nuraisyah (2021:11) berpendapat bahwasanya dakwah Islam bertujuan untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan Agama atau menyadarkan manusia terhadap kebenaran Islam. Dakwah juga berfungsi sebagai motivator manusia terhadap segala perintah Allah SWT dan selalu menjauhi larangan supaya manusia senantiasa berada di jalan kebaikan. Dakwah Islam harus terus di sebarkan karena masih banyak umat manusia yang lalai serta belum mengimplementasikan ajaran Agama Islam pada kehidupannya.

Dakwah dalam Islam bertujuan untuk menyadarkan manusia kepada kebenaran Islam atau untuk mendamaikan fitrah manusia dengan agama. Dakwah juga berfungsi sebagai penggerak manusia atas segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan untuk memastikan manusia selalu berada di jalan yang benar. Dakwah Islam harus terus disebar karena banyak orang yang masih lalai dan belum menerapkan ajarannya dalam kehidupannya. Tujuan Majelis Taklim adalah menyebarkan misi dakwah Islamiyah dengan memberikan pendidikan Islam. Tujuannya agar nilai-nilai Islam dapat diwarisi oleh setiap manusia dan memberikan sifat-sifat karakter yang dapat diwujudkan atau diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika nilai-nilai Islam telah tertanam dalam diri setiap orang sehingga menjadi masyarakat, maka agama ini dapat menjadi pondasi. semua agama dan tersebar di semua lapisan masyarakat sehingga peran Islam sebagai rahmatan lil'alam dapat ditunjukkan dan diwujudkan.

Anggi & Wiza (2022: 691) berpendapat bahwasanya Majelis Ta'lim mempunyai peranan yang sangat besar bagi seluruh lapisan masyarakat pada umumnya dan bagi kaum ibu-ibu pada khususnya. Mengingat arti penting ini, pelatihan Islam merencanakan orang-orang untuk menyelesaikan perintah yang dibagikan kepada mereka. Ini menunjukkan bahwa Al Quran dan sunnah Nabi adalah dua sumber utama Islam dan pendidikan Islam. Sudut pandang ini menuntut setiap orang untuk mencari ilmu. Terbentuknya pribadi Muslim melalui penerapan penuh ajaran Allah dan Rasul-Nya adalah tujuan pendidikan Islam. Namun, ajaran dan

pendidikan Islam adalah satu-satunya cara untuk mengembangkan atau mencapai pribadi Muslim.

Orang tidak akan menginternalisasi dan mengamalkan syariat Islam jika hanya diajarkan. Sebaliknya, harus diajarkan dengan menggunakan berbagai pendekatan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Karena ajaran Islam mencakup sikap dan perilaku pribadi masyarakat terhadap kesejahteraan kehidupan individu dan kolektif, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Akibatnya, pendidikan Islam adalah pendidikan iman yang dicampur dengan pendidikan amal. Nabi dan Rasul pada awalnya bertanggung jawab atas pendidikan, diikuti oleh ulama sebagai penerus tanggung jawab mereka.

Seseorang yang mendukung proses pendidikan Islam menuju masyarakat, cenderung beralasan bahwa pembinaan keIslaman bagi wanita adalah pekerjaan untuk mendidik wanita agar menjadi wanita muslimah sesuai dengan ajaran Islam. Majelis Taklim merupakan salah satu yang sering dilaksanakan di masyarakat. Kehadiran Majelis Taklim memberikan dampak yang signifikan terhadap upaya peningkatan kesadaran sosial dan keagamaan.

Majelis Taklim ini tidak hanya berupa pelajaran tambahan dalam ilmu agama. Ilmu, ajaran agama, dan nasehat dipupuk dengan pola pikir gotong royong dan yang lebih penting ukhuwah Islamiyah. Selain itu, lembaga ini turut berperan dalam penanaman akhlak mulia, peningkatan

ilmu dan keterampilan jemaahnya, serta pemberantasan kebodohan di kalangan masyarakat agar hidup bahagia, sejahtera, dan diridhoi Allah SWT. Ada struktur organisasi dalam majelis taklim, dan masing-masing posisi memiliki tanggung jawab dan wewenang masing-masing.

Dilihat dari budaya Barat semakin menurunnya kualitas terhadap akhlak umat Islam, keberadaan Majelis Taklim saat ini menjadi sangat penting. Oleh karena itu, Majelis Taklim sangat penting untuk meningkatkan kualitas umat Islam sesuai dengan ajaran agama. Lembaga ini harus ditata bahkan dikembangkan menjadi rencana pembelajaran memastikan bahwa materi yang dibahas tidak tumpang tindih, hanya berfokus pada surga dan neraka, dan waktu tidak terbuang sia-sia sendirian. Tentu isi dan metodenya disesuaikan dengan keadaan zaman. Pembuat kebijakan pendidikan Islam ikut menanggung beban mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam. Untuk memajukan pendidikan Islam, mereka wajib menyusun strategi dan melaksanakannya.

Ketetapan Tanfidz Tanwir II Aisyiyah, Kepala Pusat Aisyiyah (PPA) (2019: 20) menyatakan, sejak awal berdirinya Aisyiyah merupakan organisasi sosial dan keagamaan yang telah melakukan dakwah untuk pengembangan Islam. Kegiatan utama Aisyiyah di masyarakat diawali dengan pengajian yang mengajarkan dan meningkatkan aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Gerakan pengajian perempuan merupakan hasil dari keputusan yang diambil pertama kali Pertemuan Tanwir Aisyiyah di

Surabaya tentang tabligh, khususnya program revitalisasi pengajian tingkat rendah sesuai dengan pemahaman Islam dan intensifikasi dakwah.

Majelis Taklim Aisyiyah melaksanakan proses pembinaan perempuan melalui berbagai pengajian dan kegiatan sosial rutin lainnya agar mereka mengamalkan ajaran agama dan mewujudkan potensi dirinya sebagai pribadi yang bahagia dan sejahtera. Program kegiatan pendidikan Islam bagi perempuan ditawarkan oleh majelis taklim ini.

Perempuan yang berusia antara 46 sampai 65 tahun atau yang lebih tua dapat dimasukkan ke dalam kategori Lanjut Usia (lansia). Lembaga non formal seperti majelis taklim berperan dalam pelaksanaan pendidikan Islam bagi perempuan pada rentang usia tersebut karena perempuan pada rentang usia tersebut memiliki akses yang terbatas. Perempuan-perempuan ini tidak lagi memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan Islam dari lembaga formal.

Berdasarkan hasil observasi, subjek penelitian adalah Majelis Taklim Aisyiyah di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Ada kurang lebih 250 jemaah, dengan mayoritas jemaah tersebut adalah ibu-ibu dan berasal dari berbagai latar belakang. Kegiatan pengajian dalam majelis taklim Aisyiyah di Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang mengajarkan materi inti tentang keagamaan Islam. Majelis taklim dilaksanakan setiap Kamis Legi atau 35 hari satu kali, acara tersebut bertempat di Joglo pribadi yang berdiri di samping rumah Hj. Ida Zahara Adibah, beralamatkan di Desa

Suruh, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang di bawah Organisasi Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Suruh.

Dari penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul Peran Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang ?
2. Bagaimana Peran Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.
2. Untuk mengetahui Peran Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait dengan pemahaman bagaimana peran majelis taklim terhadap peningkatan Pendidikan agama kepada masyarakat.baik secara teoritis maupun praktis yaitu :



## 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan dan acuan yang dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya mempelajari ilmu agama Islam yang benar. Untuk membentuk karakter generasi muda yang beragama, berakhlakul karimah, bermoral, dan berpendidikan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini mempunyai manfaat untuk menambah wawasan sehingga penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan.

### b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya kaum ibu-ibu adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi, menambah pengetahuan dan gambaran akan pentingnya menguasai ajaran agama Islam. Tidak ada keterlambatan untuk mencari ilmu, terutama ibu-ibu yang berperan menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Penelitian terdahulu

Penelitian tentang majelis taklim ini sebelumnya sudah ada yang meneliti diantaranya :

Pertama, penelitian atas nama Mukholisotul Kolbiyah 2021, IAIN Ponorogo dengan judul penelitian "*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian terhadap Kecerdasan Spiritual Jamaah Majelis Ta'lim Khoirun Nisa' Mlaten Geger Madiun*". Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa : keaktifan jamaah dalam mengikuti pengajian masuk dalam kategori "sedang". Hal ini dapat diketahui dari prosentase 72% berjumlah 47 jamaah dari 65 jamaah. Kecerdasan spiritual jamaah tergolong "sedang". Hal ini dapat diketahui dari prosentase 71% berjumlah 46 jamaah dari 65 jamaah. Keaktifan mengikuti pengajian memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual jamaan di majelis taklim Khoirun Nisa' Mlaten Geger Madiun dengan hasil nilai terhitung sebesar 2.675 dan ttabel sebesar 1.999 sehingga (thitung>ttabel) serta nilai Fhitung sebesar 7.156 dan Ftabel sebesar 3.99.

Kedua, penelitian atas nama Anissa Nur Islami 2020, IAIN Ponorogo dengan judul "*Pola Komunikasi Muslimat NU dalam Melestarikan Majelis Taklim*". Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi, ustadz dan jamaah dalam majelis taklim Muslimat NU Desa Mojo pada saat kegiatan Tilawatil Qur'an sangatlah membantu bagi para remaja untuk mempelajari makhroj dengan benar. Timbal balik

proses pengajaran tersebut terjadi pada saat itu juga. Adapun komunikasi kelompok majelis taklim Muslimat NU Desa Mojo terjadi saat kegiatan ceramah agama dan juga kegiatan kajian kitab kuning. Proses kegiatan tersebut lebih tepat menggunakan pola komunikasi kelompok yang diklasifikasikan ke dalam kelompok kecil, dengan mengikuti pola aliran lingkaran.

Ketiga, penelitian atas nama Niken Nur 'Azizah 2021, IAIN Ponorogo dengan judul "*Peran Majelis Taklim dan Sholawat Syubbanul Mustofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo*". Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa (1) strategi yang dilakukan oleh majelis Syubbanul Musthofa adalah membentuk majelis ta'lim dan sholawat yang fleksibel dengan remaja, membentuk koordinator penggerak, mengajak menghadiri majelis ta'lim dan teribat pada kegiatan berbasis masjid, mengisi majelis dengan kajian kitab, tausiah dan motivasi, mengajak remaja membaca maulid agar terbiasa membaca tulisan Arab, berkontribusi di event festival banjari, berkoordinasi dengan tokoh agama dan masyarakat, serta melakukan evaluasi dan pengembangan program. (2) Dukungan yang didapat majelis ini misalnya penyediaan tempat, pemberian logistik kegiatan dan melibatkan majelis dalam kegiatan masjid maupun individu, pemberian dana untuk membelikan alat rebana, pemberian tausiah dan kajian kitab dari tokoh agama, monitoring dari Kemenag Jawa Timur, anggaran pengembangan dari lembaga Zawa, serta dukungan dari orang non muslim berupa alat

sound sistem. Sedangkan hambatannya adalah pandangan buruk masyarakat diawal perintisan, kegiatan masyarakat yang bersamaan, sulitnya penyatuan pendapat antar jama'ah, pasang surut personil, keterbatasan sarana dan prasarana, serta cuaca yang tidak mendukung dan adanya pandemi. (3) Keberhasilan yang dicapai majelis Syubbanul Musthofa yaitu mampu memperbaiki kebiasaan remaja, menambah pengetahuan keagamaan yang mengubah pola pikir dan meningkatkan ibadahnya, mencetak remaja yang kreatif, memperbaiki hubungan sosial remaja, meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, serta memberikan ketenangan hati jama'ahnya.

Ketiga penelitian diatas memiliki kesamaan pada pembahasan *Majelis Taklim*. Namun ada perbedaan antara beberapa skripsi diatas dengan skripsi penulis. Perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Mukholisotul Kolbiyah membahas tentang pengaruh keaktifan mengikuti pengajian terhadap kecerdasan spiritual jamaah majelis ta'lim Khoirun Nisa' Mlaten Geger Madiun, sedang penulis membahas tentang peran majelis taklim Aisyiyah Kamis Legi dalam meningkatkan Pendidikan agama masyarakat Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Penelitian yang dilakukan oleh Anissa Nur Islami membahas tentang pola komunikasi Muslimat NU dalam melestarikan majelis taklim, sedangkan penulis membahas tentang peran majelis taklim Aisyiyah Kamis Legi dalam meningkatkan Pendidikan agama masyarakat Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Penelitian yang dilakukan oleh Niken Nur 'Azizah membahas tentang Peran majelis ta'lim dan sholawat syubbanul mustofa dalam

meningkatkan karakter religious remaja di desa Sooko kecamatan Sooko kabupaten Ponorogo dan penulis membahas tentang peran majelis taklim Aisyiyah Kamis Legi dalam meningkatkan Pendidikan agama masyarakat Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Majelis Taklim**

#### **a. Pengertian Majelis Taklim**

Majelis Taklim secara bahasa (etimologi) berasal dari akar kata bahasa Arab yakni kata majlis yang berarti "tempat" dan ta'lim yang berarti "mengajar". Sehingga secara bahasa berarti tempat untuk belajar dan mengajar (Jadidah & Mufarroh, 2016: 27). Secara istilah terdapat beberapa makna ta'lim sebagaimana yang dikemukakan oleh Ridwan & Uluwiyah (2020: 20-21) yaitu:

- 1) Ta'lim adalah proses pemberitahuan sesuatu secara berulang-ulang sehingga muta'allim dalam hal ini siswa akan mempersepsikan apa yang telah ia peroleh secara mendalam.
- 2) Ta'lim adalah kegiatan yang dilakukan oleh mu'allim (guru) dan muta'allim (siswa) didalamnya menuntut konsekuensi adanya adab-adab terpuji tertentu, misalnya sabar, tawadhu' dan sebagainya.
- 3) Ta'lim merupakan kegiatan mu'allim menyampaikan materi agama Islam, dimana selain menyampaikan, mu'allim juga

memberikan penjelasan, makna dan maksud atas apa yang disampaikan sehingga dapat dipahami oleh muta'allim.

- 4) Ta'lim adalah pembinaan intelektual, pemberian ilmu yang mendorong kepada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga muta'allim harus menjadi suri tauladan tauladan baik itu dalam perkataan dan sikap atau perilaku ketika sedang menyampaikan pesan dakwah kepada muta'allim.

Secara Terminologi Majelis Taklim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia/ KBBI (2001: 699) mengandung dua unsur kata yaitu Majelis pertemuan, (perkumpulan) orang banyak dan taklim Lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa majelis taklim adalah tempat untuk memberitahukan, menerangkan ilmu yang dilakukan secara berulang sehingga jamaah mampu mendapatkan makna yang sesuai untuk menerapkannya.

#### b. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Majelis Ta'lim bila dilihat dari struktur organisasinya menurut Amri (2021: 23), termasuk dalam organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat

Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta di ridhoi oleh Allah SWT.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Maesaroh (2018: 101) menyatakan, jika dilihat dari struktur organisasinya, majelis taklim adalah organisasi pendidikan luar sekolah (non formal) yang bercirikan khusus keagamaan. Bila dilihat dari segi tujuan, majelis taklim adalah lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang *self-standing* dan *self-disciplined*, mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, mereka menjunjung tinggi prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah mufakat.

#### a. Fungsi Majelis Taklim

Fungsi Majelis Ta'lim bila dilihat dari strategi umat, maka dapat dikatakan bahwa Majelis Ta'lim merupakan wadah atau wahana pendidikan islamiyah yang murni institusional keagamaan. Sebagai institusi keagamaan Islam, keberadaan Majelis Ta'lim sangat melekat pada agama Islam itu sendiri (Aulia, 2022: 19).

Majelis Ta'lim mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah islamiyah, disamping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Memang pendidikan non formal yang sifatnya tidak terlalu

mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap merupakan pendidikan yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, karena digemari oleh masyarakat luas.

Secara Fungsional peranan Majelis Taklim sebagaimana yang dikemukakan oleh Bakhtiar (2016: 32), adalah sebagai berikut:

- 1) Mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental spiritual keagamaan Islam.
- 2) Meningkatkan kualitas hidup secara internal, lahiriyah dan bathiniyah, duniawi dan ukhrawiah secara bersamaan, sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.
- 3) Beriman dan bertaqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam rangka bidang kegiatannya.

b. Tujuan Majelis Taklim

Tujuan majelis taklim menurut Fitriah (2012: 20), adalah sebagai berikut:

- 1) Jamaah dapat mengagumi, mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama



- 2) Jamaah dapat memahami serta mengamalkan Dienul Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proporsional
- 3) Jamaah menjadi muslim yang kaffah
- 4) Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah-kaidah keagamaan secara baik dan benar
- 5) Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturrahi dengan baik dan benar
- 6) Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya kearah yang lebih baik
- 7) Jamaah memiliki akhlakul karimah

#### c. Jenis-jenis Majelis Taklim

Majelis taklim yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia menurut Nugraha (2018: 106-108), bisa dikelompokkan menjadi berbagai macam, antara lain:

##### 1) Dilihat Dari Jama'ahnya

Bila dilihat dari jama'ah atau anggota masyarakat yang mengikuti majelis taklim, ada beberapa macam sebagai berikut:

##### a. Majelis taklim kaum ibu, muslimah, perempuan

Dalam kenyataanya di masyarakat, majelis taklim jenis ini cukup dominan jumlahnya. Tidak heran, ada

kesan bahwa keberadaan dan kegiatan majelis taklim identik dan hanya untuk kaum hawa saja.

b. Majelis taklim kaum bapak, muslimin, laki-laki

Jama'ah atau anggota majelis taklim ini adalah khusus kaum bapak, muslimin, laki-laki dan tidak ada anggotanya perempuan. Di tengah-tengah masyarakat, majelis taklim khusus kaum laki-laki ini umumnya lebih dikenal dengan sebutan pengajian kaum bapak.

c. Majelis taklim kaum remaja

Jama'ah atau anggota majelis taklim ini adalah khusus kaum remaja putra atau putri, ada yang terpisah dan ada yang campur. Baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, jenis majelis taklim ini lebih dikenal dengan nama pengajian, kajian, studi Islam, atau rohis (rohani Islam) remaja Islam.

d. Majelis taklim anak-anak

Jama'ah atau anggota majelis taklim ini adalah khusus anak-anak. Nama yang lebih di kenal di tengah masyarakat untuk menyebut majelis taklim adalah pengajian atau Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) untuk anak-anak.

- e. Majelis campuran laki-laki dan perempuan atau kaum bapak dan ibu.

Jama'ah atau anggota majelis taklim ini adalah campuran atau gabungan antara kaum bapak atau laki-laki dan ibu atau perempuan yang secara bersama-sama aktif mengikuti kegiatan-kegiatan dalam majelis taklim.

## 2) Dilihat Dari Organisasinya

Majelis Taklim dilihat dari status organisasinya menurut Nugraha (2018: 106-108), terbagi menjadi beberapa macam, antara lain:

### a. Majelis taklim biasa

Majelis taklim ini hanya dibentuk oleh masyarakat atau lingkungan setempat tanpa memiliki legalitas formal, kecuali hanya memberitahu kepada lembaga pemerintahan setempat.

### b. Majelis taklim berbentuk yayasan

Majelis taklim ini telah resmi dijadikan yayasan atau berada di bawah suatu yayasan yang telah terdaftar dan memiliki Akta Notaris. Bagi majelis taklim yang ingin menjadi yayasan dapat mengurusnya ke notaris, dan sesuai dengan undang-undang tentang yayasan, maka kepengurusan harus terdiri atas badan pembina, badan pengawas, dan badan pengurus.

c. Majelis taklim berbentuk ormas

Majelis taklim dapat berbentuk ormas jika sudah memiliki pimpinan di tingkat pusat, wilayah, dan daerah hingga cabang dan ranting. Salah satu contoh menonjol dari majelis taklim jenis ini adalah BMKT.

d. Majelis taklim di bawah ormas

Majelis taklim jenis ini di bawah naungan ormas keagamaan atau dakwah, yang mana pengurusnya ditetapkan oleh pimpinan ormas tersebut. Misalnya, majelis taklim Muslimat NU dan majelis taklim Aisyiyah Muhammadiyah.

e. Majelis taklim di bawah orsospol

Majelis taklim ini berada di bawah naungan orsospol tertentu dan pengurusnya merupakan aktivis pengurus orsospol tersebut. Misalnya, Majelis Taklim Al-Hidayah di bawah naungan Partai Golkar.

d. Metode yang digunakan dalam majelis taklim

Metode adalah salah satu sarana dalam pencapaian tujuan, demikian halnya dalam pembelajaran agama di lingkungan majelis taklim yang pesertanya heterogen baik dari usia, kemampuan, daya tangkap dan jumlah yang tidak menentu, para ustadz atau penceramah sangat sulit dalam menentukan metode yang paling tepat di terapkan, penerapan metode

ceramah paling banyak dilakukan, karena sebagian besar masyarakat majelis ta‘lim masih lebih senang mendengarkan ceramah dari pada diskusi atau kajian, mereka lebih mudah mencerna pesan-pesan yang disampaikan oleh gurunya. Metode sangatlah perlu dalam proses belajar mengajar karena penggunaan metode merupakan salah satu hal yang paling urgen dalam mengajar. Dengan menggunakan metode yang baik dan benar maka dengan mudah materi yang disampaikan diterima dengan baik pula (Miftah, 2021: 33).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Halim (2018: 281), bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran terdapat dalam Firman Allah SWT Q.S an-Nahl/16: 125

يٰٓاٰتِيْنَ دِيْنَ بَا دِلْهُمَّ وَجَا الْحَسَنَةَ لَمْوَعِظَةً وَا الْحِكْمَةَ بَا بِيْكَرَ سَبِيْلِ اِلَى دَعَا  
 هِيَ لَمْهُتَدِيْنَ بَا اَعْلَمُ وَا هُوَ سَبِيْلُهُ عَنَّا ضَلَّ بِمَنْ اَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ اِنَّ  
 اَحْسَنُ

Terjemahnya:

“Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran dengan baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan\_Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Kementerian Agama RI, 2018: 425)

Manusia memiliki kemampuan berbeda-beda dalam pemahaman tentang sesuatu, penyampaian materi menggunakan

metode yang sesuai dan dengan cara yang baik, maka materi akan tersampaikan dengan mudah kepada siapapun.

Penggunaan metode yang tepat akan memudahkan pada jamaah untuk memahami materi yang disampaikan. Istiqomah (2021: 38) berpendapat bahwasanya metode ceramah adalah metode yang paling umum digunakan. Bahkan dalam setiap metode akan membutuhkan metode ceramah terlebih dahulu untuk memberikan penjelasan berupa teori-teori yang berkaitan.

## 2. Organisasi Aisyiyah

### a. Sejarah Berdirinya Organisasi Aisyiyah

Muhammadiyah merupakan Organisasi Islam di Indonesia. Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Kota Yogyakarta. Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi yang telah menghembuskan jiwa pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia dan bergerak di berbagai bidang kehidupan umat. Muhammadiyah mempunyai organisasi otonom yang terdiri atas Aisyiyah, Hizbul Wathan, Nasyiatul Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah (ADARTM, 2019: 46).

Miswanto (2012: 115) mengemukakan, “Aisyiyah adalah gerakan perempuan Muhammadiyah dan merupakan organisasi wanita Islam pertama di Indonesia. Upacara peresmian Aisyiyah dilaksanakan bertepatan dengan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad pada tanggal 27 Rajab 1335 H bertepatan dengan tanggal 19 Mei 1917 M”.

Hal ini berarti seluruh anggota Aisyiyah adalah anggota Muhammadiyah. Aisyiyah berkembang semakin pesat dan menemukan bentuknya sebagai organisasi wanita modern. Aisyiyah mengembangkan berbagai program untuk pembinaan dan pendidikan perempuan. Diantara aktivitasnya adalah membina dan mengembangkan remaja putri di luar sekolah sebagai kader Aisyiyah (selanjutnya dikenal Nasyi'atul Aisyiyah). Aisyiyah juga mendirikan Madrasah/sekolah khusus putri. Tentang keagamaan (Tabligh) melalui pengajian, kursus, asrama, serta mengusahakan beasiswa untuk siswa yang kurang mampu (Remiswal. Dkk , 2021: 72).

b. Tujuan dan Bentuk Organisasi Aisyiyah

Adapun tujuan organisasi Aisyiyah berupa keinginan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam hingga dapat mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar – benarnya, adil dan makmur yang mendapatkan ridha Allah, juga agar tercapainya usaha – usaha Aisyiyah untuk menguatkan dan

mengembangkan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dengan lebih berkualitas dan menuju masyarakat yang madani.

Sebagaimana dikemukakan oleh Devita Retno (2019: 2), upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi Aisyiyah adalah:

1. Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pengetahuan, meningkatkan pengamalan dan penyebarluasan agama Islam dalam segala aspek di kehidupan.
2. Meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita sesuai ajaran Islam.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengkajian ajaran Islam.
4. Meneguhkan iman, memperkuat ibadah dan menggembirakannya, meninggikan akhlak.
5. Meningkatkan semangat untuk beribadah, berjihad, berzakat, berinfaq, bersedekah, juga dalam wakaf dan hibah, turut membangun dan memelihara tempat ibadah dan amal usaha lainnya.
6. Membina Angkatan Muda Muhammadiyah Puteri untuk memelopori, melaksanakan dan menyempurnakan gerakan Aisyiyah.



7. Meningkatkan pendidikan dan mengembangkan kebudayaan, memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi serta penelitian.
  8. Memajukan perekonomian dan kegiatan kewirausahaan ke arah hidup yang lebih berkualitas.
  9. Meningkatkan dan mengusahakan penegakan hukum, keadilan serta kebenaran, memupuk semangat pada kesatuan dan persatuan bangsa.
  10. Meningkatkan komunikasi, ukhuwah dan kerjasama di berbagai bidang serta kalangan masyarakat di dalam dan luar negeri.
  11. Melakukan usaha – usaha lain yang sejalan dengan maksud dan tujuan dari organisasi.
- c. Struktur Organisasi Aisyiyah

Organisasi Aisyiyah mempunyai beberapa majelis dalam melaksanakan program organisasinya. Majelis tersebut terdiri dari Majelis Dikdasmen (Pendidikan Dasar dan Menengah), Majelis Hukum dan HAM, Majelis Tabligh, Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan, Majelis Kesehatan, Majelis Kesejahteraan Sosial, Majelis Pembinaan Kader, Lembaga Kebudayaan dan Lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana. Dalam bidang pengajian amal usahanya berupa kegiatan majelis

taklim, santunan anak yatim piatu dan sekolah sekolah seperti TK Aisyiyah bustanul atfal.

d. Amal Usaha Organisasi Aisyiyah

Untuk mencapai tujuannya, Pimpinan Pusat Aisyiyah (2019: 57-61) mengemukakan, bahwa organisasi Aisyiyah melaksanakan berbagai usaha untuk kelancaran serta tata tertibnya organisasi. Usaha-usaha tersebut dilaksanakan atau dikelola oleh badan pembantu pimpinan yang masing-masing bagian melaksanakan dan mengelola bidang kegiatan sebagai berikut:

1) Bagian Tabligh

Aisyiyah adalah organisasi dakwah Islam amar makruf nahi munkar dan bertujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam rangka ikut serta mewujudkan masyarakat utama adil amkmur yang diridhoi Allah SWT. Kegiatan dakwah dilaksanakan oleh semua tingkat kepemimpinan Aisyiyah yaitu tingkat Pusat, Wilayah, Daerah, Cabang dan Ranting se-Indonesia. Kegiatan dakwah Aisyiyah diarahkan untuk meningkatkan kehidupan wanita muslim di Indonesia pada umumnya dan anggota Aisyiyah pada khususnya. Berbagai bidang kehidupan yang ditingkatkan meliputi bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan hubungan sosial.

2) Bagian Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang bagian Pendidikan Dasar dan Menengah)

Tujuan dakwah Aisyiyah adalah terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, dengan jalan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam. Salah satu usaha Aisyiyah untuk mencapai tujuan itu adalah melalui kegiatan pendidikan yang ditangani oleh bagian pendidikan. Keterkaitan Aisyiyah dalam penyelenggaraan pendidikan sudah mulai sejak tahun 1919, dua tahun setelah kelahirannya yaitu dengan memelopori mendirikan sekolah Frobel atau Taman Kanak-kanak. Dalam perkembangan terakhir Aisyiyah telah memiliki lebih dari 5365 Taman Kanak-kanak yang tersebar diseluruh pelosok Indonesia. Aisyiyah juga memiliki sejumlah Madrasah Diniyah Awaliyah Aisyiyah (yang terdaftar kurang lebih 507 buah) serta Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) yang tersebar disetiap Cabang dan Ranting di seluruh Indonesia.

3) Bagian Pembinaan Kesejahteraan Umat (Sekarang Bagian Pembinaan Kesehatan dan Lingkungan Hidup dan Bagian Kesejahteraan Sosial)

Kegiatan Aisyiyah dalam bidang social dimulai sejak berdiri, terutama berupa penyantunan anak yatim. Untuk

melaksanakan program kesejahteraan sosial ini telah didirikan berbagai amal usaha dengan program-programnya, antara lain Panti Asuhan, Panti Jompo, Panti Anak Cacat, SLB dan lain sebagainya.

#### 4) Bagian Pendidikan Paramedis

Bagian Pendidikan Paramedis adalah Badan Pembantu Pimpinan (BPP) yang bertugas menyelenggarakan amal usaha Aisyiyah dalam bidang penyiapan tenaga kesehatan. Aisyiyah sejak berdirinya sangat peduli terhadap peningkatan kesehatan terutama kesehatan wanita. Karena semakin berkembangnya tempat pelayanan kesehatan yang dikelola oleh Aisyiyah/Muhammadiyah, maka untuk menyiapkan tenaga kesehatan guna memenuhi kebutuhan dalam pengelolaan BKIA, Rumah Sakit dan Rumah Bersalin, dalam Mukhtamar Aisyiyah ke-35 di Jakarta telah mendirikan sekolah bidan.

#### 5) Bagian Ekonomi

Pada tahun 1930 dalam Kongres ke-19 di Bukit Tinggi diputuskan adanya urusan Adzakirat yang bertugas menghimpun dana untuk pembangunan gedung dan mendirikan koperasi yang maksudnya untuk merintis usaha bersama bidang ekonomi.

#### 6) Bagian Pembinaan Kader

Pengkaderan dalam Aisyiyah lahir seiring dengan proses pembinaan anggota dan calon anggota Aisyiyah untuk menghasilkan tenaga-tenaga inti penerus misi dan gerakan Aisyiyah yang dilaksanakan melalui berbagai upaya dan media, baik langsung maupun tidak langsung.

### 3. Pendidikan Agama Masyarakat

#### a. Pendidikan Agama Masyarakat

Pendidikan merupakan wahana penting dan media yang efektif untuk mengajarkan norma, mensosialisasikan nilai, dan menanamkan etos kerja dikalangan warga masyarakat. Pendidikan juga dapat menjadi instrument untuk memupuk kepribadian bangsa, memperkuat identitas nasional, dan memantapkan jati diri bangsa. Pendidikan dapat menjadi wahana strategis untuk membangun kesadaran kolektif sebagai warga dengan mengukuhkan ikatan-ikatan sosial, tetap menghargai keragaman budaya, ras, suku-bangsa, agama, sehingga dapat memantapkan keutuhan nasional (Baharun & Awwaliyah, 2017: 228).

Pendidikan terbagi atas beberapa yaitu Pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang terjadi terstruktur dan memiliki jenjang pendidikan contohnya Pendidikan dasar, Pendidikan informal yaitu Pendidikan dalam

keluarga sedangkan non formal merupakan Pendidikan di luar Pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur contohnya majelis ta'lim (Istiqomah, 2021: 24).

Agama adalah tuntunan Tuhan untuk diikuti, dipatuhi dan diamalkan oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan kata agamis itu sendiri maksudnya adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama, dapat juga dikatakan segala sesuatu mengenai agama (Nurhidayanti, 2021: 28).

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang didasarkan pada ikatan-ikatan yang telah teratur dan boleh dikatakan stabil. Dalam masyarakat terdapat sekumpulan individu yang terdiri dari latar belakang, jenis kelamin, agama, suku, bahasa, budaya, tradisi, status sosial, kemampuan ekonomi, pendidikan, keahlian, pekerjaan, minat, hobi, dan sebagainya yang berbeda-beda (Baharun & Awwaliyah, 2017: 225).

Jadi masyarakat adalah tempat untuk individu berinteraksi sosial dan menjalin hubungan baik antar sesama sehingga tercipta adanya pemahaman dalam menciptakan rasa sosial antara masing-masing.

Dapat di simpulakn bahwa Pendidikan agama masyarakat adalah Pendidikan atau bimbingan yang didalamnya mengandung syariat Islam dan Islam membentuk pribadi yang baik dan

masyarakat adalah salah satu tempat untuk mentransfer nilai-nilai keagamaan terutama Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama di Masyarakat

Pendidikan agama di masyarakat pada prinsipnya, menurut Ainiyah (2013: 30) adalah memberikan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak, beretika serta berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana dikemukakan oleh Syafe'I (2015: 156-157), tujuan dari pendidikan agama terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a) Tujuan umum

1. Membentuk akhlak yang mulia
2. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat
3. Mempersiapkan peserta didik dalam dunia usaha (mencari rizki) yang profesional
4. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada peserta didik untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu
5. Mengenalkan kepada peserta didik tentang keberadaan alam maya (ghaib)
6. Mengenalkan peserta didik posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan serta tanggungjawabnya dalam hidup ini

7. Mengenalkan kepada peserta didik sebagai makhluk sosial serta tanggungjawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan sistem yang berlaku
  8. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan segala isinya. Memberikan pemahaman akan penciptaanya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut.
- b) Tujuan Khusus
1. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam, dasar-dasar agama, tata cara beribadah dengan benar yang bersumber dari syari'at Islam
  2. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
  3. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta Alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitabnnya
  4. Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum Islam dan upaya untuk mengamalkandengan penuh suka rela
  5. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur`an; membaca, memahami, dan mengamalkannya;



6. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam
7. Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.

Berdasarkan penjelasan di atas pendidikan agama di masyarakat mempunyai tujuan untuk menanamkan ke dalam jiwa umat Islam agar mempunyai pedoman hidup sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan Islam berupa pendidikan aqidah, pendidikan akhlak, pendidikan fikih dan pendidikan muamalah.

c. Bentuk-Bentuk Materi dalam Pendidikan Agama di Masyarakat

1) Aqidah

Aqidah secara etimologis menurut Yunahar (2014: 1-2) menyatakan, aqidah berakar dari kata ‘aqada-ya’qidu-‘aqdan-aqidatan. ‘Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kukuh. Setelah terbentuk menjadi ‘aqidah berarti keyakinan.

Aqidah secara terminologi sebagaimana dikemukakan oleh Ilyas (2014: 1-2), terdapat beberapa definisi antara lain:

1. Menurut Hasan al-Banna, ‘Aqid (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.

2. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy, 'Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini keshahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

## 2) Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab, merupakan bentuk jama' dari khuluq. Khuluq berarti ath-thab'u (karakter) dan as-sajiyyah (perangai). Secara terminologi sebagaimana dikemukakan oleh Riadi (2019: 103), definisi akhlak menurut ulama akhlak yaitu:

- a. Ibnu Makawah mengatakan akhlak adalah kadar jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.
- b. Sidi Ghazalba menurutnya akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk al-qur'an dan hadits.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Akhlak Islam dapat dikatakan akhlak

yang Islami yaitu akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah (Habibah, 2015: 74).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikirannya terlebih dahulu.

### 3) Muamalah

Riadi (2019: 97) berpendapat bahwasanya muamalah adalah kontak, hubungan, realisasi, pergaulan yang di tuntut oleh Islam. Aspek dalam muamalah juga sangat penting dalam pendidikan Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Riadi (2019: 101), muamalah adalah bagian dari syariat, yaitu hubungan antara sesama manusia, hubungan antar manusia dengan kehidupannya, hubungan manusia dengan alam sekitar. Muamalah terdiri atas:

- a. Hubungan antar sesama manusia yaitu perkawinan, perwalian, warisan, wasiat, hibah, perburuhan, perkoprasian, sewa- menyewa, pinjam- meminjam, pemerintahan, hubungan antar bangsa, hubungan antar golongan.
- b. Hubungan antar manusia dengan kehidupannya yaitu makanan, pakaian, minuman, mata pencarian, rezeki halal dan haram.

- c. Hubungan antar manusia dengan alam sekitar yaitu perintah untuk mengadakan penelitian dan pemikiran tentang keadaan alam sekitar, larangan mengganggu, merusak, serta membinasakan alam semesta tanpa di benarkan oleh agama.

Tata cara muamalah ini diajarkan oleh Islam untuk menuntun hubungan manusia untuk menegakkan kemaslahatan dan kesejahteraan manusia yang diajarkan oleh Islam. Inilah yang menjadi sesuatu yang penting di muamalah dalam pendidikan Islam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Hardani (2020: 260) menyimpulkan, “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya”.

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan, peneliti langsung mengamati peristiwa- peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan peran majelis taklim Aisyiyah Kamis Legi dalam meningkatkan Pendidikan agama masyarakat di kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di Majelis Taklim yang berada di Desa Suruh, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang. Peneliti memilih penelitian di sebuah desa karena hasil observasi menemukan bahwa kegiatan Majelis Taklim yang ada di Desa Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang dapat meningkatkan Pendidikan agama masyarakat dengan adanya daya tarik tersendiri sehingga masyarakat antusias untuk belajar.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sekunder.

#### **a. Sumber Data Utama (Primer)**

Sumber data utama yakni data yang diambil peneliti melalui Teknik wawancara dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini di peroleh melalui wawancara secara langsung kepada Ustadzah majelis taklim, pengurus, serta beberapa jamaah majelis taklim. Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian didukung dengan data observasi kaitannya dengan peran majelis taklim aisyiyah kamis legi dalam meningkatkan Pendidikan agama masyarakat di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.

#### **b. Sumber Data Pendukung (Sekunder)**

Sumber data pendukung terdiri atas dokumen diantaranya sejarah berdirinya Majelis Taklim, profil majelis taklim, dan struktur kepengurusan Majelis taklim.

### **D. Metode Pengambilan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Metode Observasi**

Menurut Sugiyono (2012:145) mengutip dari Sutrisno Hadi mengungkapkan bahwasanya observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai

proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dapat disimpulkan metode observasi ialah kegiatan mengamati, mencatat serta mendengar secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi untuk mengamati secara langsung dan terlibat dalam kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang dan juga untuk mengetahui pelaksanaan Majelis Taklim.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui pertanyaan-pertanyaan dengan subjek penelitian atau responden. Metode ini dilakukan dengan menggali data, alasan, opini, atas sebuah peristiwa, baik yang sudah maupun yang sudah berlangsung. Metode ini dilakukan peneliti untuk melakukan wawancara dengan yang bersangkutan yaitu ustadzah, dan beberapa jamaah majelis taklim.

## 3. Metode Dokumentasi

Sugiyono (2015:329) mengemukakan bahwasanya dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Metode ini digunakan dengan tujuan mengumpulkan data terdahulu atau yang telah berlalu melalui data-data yang berupa tulisan/gambar/karya-karya lainnya di Majelis Taklim sebagai data pendukung, misalnya sejarah berdiri, visi, misi, dan lainnya.

#### **E. Analisis Data**

Proses analisis atau pengolahan data dilakukan setelah memperoleh hasil dari pengumpulan berbagai sumber yang telah dikerjakan. Proses analisis dapat penulis lakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitik beratkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Tujuannya ialah untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

2. Penyajian data (data display)

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Selanjutnya disusun dalam bentuk uraian



atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah dalam penelitian.

### 3. Kesimpulan (conclusion drawing/verification)

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang dianalisis. Proses ini dimulai dengan penataan data mentah, selanjutnya direduksi dalam bentuk unifikasi (penyatuan) dan kategorisasi (proses dan hasil dari pengelompokan) data. Kesimpulan merupakan tahap akhir dari pengolahan atau analisis data.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

1. Temuan Umum Penelitian
  - a. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Aisyiyah

Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi berdiri sekitar tahun 1976 di dusun Morangan awalnya berada di pendopo. Berawal dari semangat ibu Tumsah yang menjadi guru di SMP namun karena ada faktor tertentu ibu Tumsah berhenti mengajar dan memilih untuk berdagang. Disela kesibukan berdagang, juga memberikan pengajaran mengaji kepada anak-anak setiap sore hari. Karena semangatnya dalam menyebarkan ilmu khususnya membaca Al-Qur'an maka tergerak untuk mengadakan majelis pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Kamis.

Dari situlah setiap hari Kamis ibu Tumsah rela untuk tidak berdagang dan melakukan ghiroh kepada ibu-ibu dengan mengajarkan Al-Qur'an dengan dimaknai satu persatu ayat menggunakan Bahasa Jawa. Pengajaran dalam pengajian bukan hanya Al-Qur'an saja melainkan ibadah dalam keseharian seperti bacaan dan praktik wudhu, bacaan sholat dan gerakannya sehingga sholat bisa dilakukan dengan khusyuk dan tepat sesuai dengan yang sudah diajarkan oleh Agama Islam.

Pada awalnya jumlah jamaah hanya 20 orang, kemudian meningkat menjadi 50 dan terus meningkat hingga sekarang menjadi kurang lebih 250 jamaah. Dulu awalnya metode yang di gunakan oleh ibu Tumsah sangat menarik karena dari satu-persatu jamaah akan dilatih dan mendapatkan giliran untuk membaca sehingga sangat lama, tetapi jamaah menjadi lebih faham.

Pelaksanaan Majelis Taklim yang dulunya dilaksanakan pada setiap hari Kamis berubah menjadi Majelis Taklim Selapanan yang dilaksanakan pada hari Kamis Legi dengan metode pengajaran yang berbeda dan disesuaikan dengan majelis taklim pada umumnya. Dengan tema-tema sederhana yang pada prinsipnya akan digunakan dan akan di aplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Tema yang digunakan juga tidak terlepas dari masukan pengetahuan yang baru atau *up to date* sehingga para jamaah tidak salah dalam mengartikan sebuah permasalahan yang sedang terjadi dan menjadi trending topik.

Majelis taklim ini sekarang berada pada naungan Pimpinan Aisyiyah Cabang Suruh Majelis Tabligh namun manajemen dalam majelis taklim Aisyiyah ini dikelola perseorangan atau pribadi. Meneruskan perjuangan ibu Tumsah yang juga merupakan ibu dari ibu Hj Ida Zahara Adibah.

a. Visi dan Misi Majelis Taklim Aisyiyah

Visi:

- 1) Terwujudnya masyarakat yang beragama Islam dengan sebenar-benarnya sesuai dengan ajaran dan pedoman yang berlaku.
- 2) Tercapainya amal usaha Aisyiyah pada pengembangan dan penguatan dalam bidang dakwah

Misi:

- 1) Menanamkan pemahaman tentang ajaran agama Islam dan mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memperluas dan memperdalam peningkatan kualitas dan kuantitas pengkajian terhadap ajaran agama Islam
- 3) Memperteguh keimanan para jamaah
- 4) Menciptakan masyarakat dan generasi muda yang siap untuk menjadi penerus perjuangan Aisyiyah

b. Tujuan Majelis Taklim Aisyiyah

Tujuan:

- 1) Mempererat tali silaturahmi
- 2) Meningkatkan semangat untuk bersosial
- 3) Memberikan wawasan keagamaan kepada perempuan muslim khususnya Aisyiyah di Ranting Morangan
- 4) Menciptakan generasi yang faham akan agama yang sesuai dengan syariat.
- 5) Menumbuhkan rasa cinta terhadap Agama yang di anutnya

### c. Susunan Pengurus

Susunan pengurus Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang periode 2015-sekarang sebagai berikut:



- Sumber: Dokumentasi struktur Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang tahun 2015-sekarang

### d. Sarana dan Prasarana dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

Tabel 1

Sarana dan Prasarana dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang dakwah (Joglo)	1
2.	Karpet	15

3.	Meja	1
4.	Sound	1
5.	Mikrofon	2
6.	Kursi	1

Sumber: wawancara dengan ibu Yani tanggal 5 Januari 2023.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi, sarana dan prasarana yang ada dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi sudah bisa dikatakan memadai sebagai kebutuhan dalam melakukan bimbingan keagamaan. Dikatakan sudah memadai karena dalam penerapannya sarana dan prasarana yang sudah ada digunakan secara rutin untuk melaksanakan bimbingan agama dengan baik dalam pengajian di Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi di Kecamatan Suruh kabupaten Semarang.

- e. Data dusun-dusun yang mengikuti Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi Dusun Morangan Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

Tabel 2

Data dusun-dusun dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

No	Nama Dusun
1.	Ranting Morangan Suruh
2.	Ranting Kauman Suruh
3.	Ranting Karangsalam Suruh

4.	Ranting Mesu Suruh
5.	Ranting Gundhi Suruh
6.	Ranting Krandon Lor Suruh
7.	Ranting Watu Agung Suruh
8.	Ranting Satriyan Plumbon Suruh
9.	Ranting Pabelan
10.	Ranting Karangjati
11.	Ranting Bawangan Suruh

Sumber: wawancara dengan Ibu Hj Ida tanggal 03 Februari 2023

## 2. Temuan Khusus Penelitian

### a. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

#### 1) Pengajian Rutin 35 Hari Sekali Setiap Kamis Legi

Majelis Taklim aisyiyah Kamis Legi di Kecamatan Suruh kabupaten Semarang merupakan bagian dari organisasi Aisyiyah. Majelis Taklim Aisyiyah mempunyai program kegiatan berupa pengajian yang rutin dilaksanakan setiap 35 hari sekali pada hari Kamis Legi pukul 13.00-15.00 WIB. Kegiatan ini berdurasi sekitar dua jam. Pengajian ini merupakan kegiatan untuk melaksanakan Pendidikan agama Islam bagi anggota majelis taklim, pengajian ini biasanya dilaksanakan di Joglo Zahara yang dimiliki oleh Ketua Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Semarang.

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menggali informasi dari Ibu Hj Ida Zahara Adibah selaku ketua majelis taklim Aisyiyah di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang menyantakan bahwa:

Majelis taklim dilaksanakan setiap Kamis Legi, atau sekitar 35 hari sekali. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yani selaku jamaah dalam majelis taklim Aisyiyah Kabupaten Semarang, menyatakan:

Kegiatannya adalah pengajian, supaya ibu-ibu anggota majelis taklim dapat memperdalam ilmu agama terutama agama Islam yang sesuai dengan syariat. Pengajian ini dilaksanakan setiap Kamis Legi, bukan satu bulan sekali tetapi 35 hari sekali. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mulyati selaku jamaah dalam majelis taklim Aisyiyah Kabupaten Semarang, menyatakan bahwa:

Kegiatan majelis taklimnya tidak jauh beda dengan majelis taklim lain yaitu ada pengajian rutin, bedanya mungkin kalau pengajian lain pelaksanaannya ada yang sebulan sekali, satu minggu sekali, sedangkan Majelis Taklim Aisyiyah ini dilaksanakan setiap 35 hari sekali pada hari Kamis Legi. Saya sangat senang untuk mengikuti dan hadir dalam majelis taklim ini sejak lama. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Sholikhah, selaku jamaah, menunjukkan hasil yang sama juga, menyatakan bahwa:

Pengajian ini dilaksanakan setiap hari Kamis Legi, atau 35 hari sekali. Pengajian biasanya dimulai jam 13.00 s/d 15.00



WIB. Pengajian ini sangat bermanfaat, saya bisa menambah pengetahuan agama dan ada tempat bertanya kalau ada yang tidak dimengerti. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mus, menyatakan hal yang sama yaitu:

Majelis taklim ini dilaksanakan setiap hari Kamis Legi. Pengajian ini awalnya dilaksanakan di rumah bu Ida, namun setelah Joglo Zahara berdiri, pengajian pindah ke Joglo. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Prapti, menyatakan bahwa:

Setiap Kamis Legi saya usahakan untuk datang ke majelis taklim setelah pulang dari sekolah, walaupun sering terlambat. Pengajian dimulai sekitar jam 13.00. Pengajian ini mempunyai manfaat yang sangat besar karena tempat pelaksanaannya yang nyaman dan waktunya yang bisa di bilang efisien. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim Aisyiyah dilaksanakan setiap 35 hari sekali yaitu pada hari Kamis Legi, dan dengan waktu yang pas dan efisien serta tempat pelaksanaan yang strategis dan mudah dijangkau karena disamping jalan raya, hanya saja untuk akses angkutan umum masih belum tersedia. Jadi jamaah majelis taklim berangkat dengan mengendarai sepeda motor pribadi, mobil pribadi, dan bahkan angkutan umum yang biasanya sudah di carter pada setiap hari Kamis Legi.

Kegiatan majelis taklim Aisyiyah Kamis Legi menggunakan metode ceramah atau *dakwah bi lisan* dengan isi ceramah bertemakan Akidah, muamalah, Kesehatan lahir dan batin, Fiqih dengan disesuaikan dengan syariat Muhammadiyah yang sesuai dengan pedoman kitab suci Al-Qur'an dan Hadist serta Tarjih.

Hal ini berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan. Peneliti mencari informasi dari Ibu Solikhah selaku jamaah Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang menyatakan bahwa:

Dalam pengajian ini metode yang digunakan adalah metode ceramah. Nanti bu Ida yang menyampaikan materi pengajian dari mulai amalan sehari-hari, seperti keutamaan wudhu, cara berwudhu yang baik dan benar, beribadah atau sholat dan lainnya. Pokoknya materi itu dikaitkan sama kegiatan sehari-hari. Bagusnya lagi materinya itu sering di ambil dari kejadian atau peristiwa yang sedang diperingati atau yang lagi trend contohnya kemarin kan sedang banyak terjadi angin puting beliung maka pas hari ini bu Ida menyampaikan materi dan do'a untuk berlindung kepada Allah dari bahaya angin. Penyampaian ceramah yang dibawakan bu Ida selalu menarik dan membuat jamaah itu antusias dan semakin penasaran. Jadi rutin berangkat pengajian. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mus yang juga jamaah majelis taklim Aisyiyah Kamis Legi Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, menyatakan bahwa:

Saya rasa cara penyampaian yang dilakukan bu Ida itu seperti metode ceramah, karena bu Ida menyampaikan materinya seperti ustadzah pada umumnya yaitu berdiri atau

duduk di depan sambil menyampaikan. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Hal tersebut sudah sesuai dengan hasil observasi yang sudah penulis lakukan, bahwa metode yang digunakan dalam majelis taklim Aisyiyah Kamis Legi Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang adalah metode ceramah. Setelah majelis taklim selesai ada beberapa jamaah yang bertemu Ibu Hj Ida Zahara untuk menanyakan suatu permasalahan dalam keseharian.

Kegiatan majelis taklim yang dilakukan dengan metode ceramah juga kadang di praktekan secara langsung didepan ibu-ibu jamaah majelis taklim, supaya lebih faham dalam memahami materi yang sedang disampaikan, pelafalan do'a juga dilakukan dengan pengulangan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yani yang juga jamaah majelis taklim menyatakan bahwa:

Masih ada ibu-ibu jamaah dalam Majelis yang belum baik tata cara pelaksanaan shalat, cara berwudhu dan bahkan lupa akan niat wudhu. Karena shalat adalah salah satu ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap umat dan juga merupakan salah satu rukun Islam, setelah mengikuti pengajian ini banyak ibu-ibu yang merasa mengalami perubahan yang cukup baik mengetahui dan mulai faham tata cara sholat yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Saya juga berharap semoga nantinya para ibu-ibu istiqomah dan mau memperbaiki tata cara shalatnya juga terus hadir dan mengikuti bimbingan dan pendidikan agama dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yani dapat diketahui bahwa masih ada beberapa dari jamaah majelis taklim yang cara

dan pelaksanaan shalat dan wudhunya belum baik, sehingga ibu-ibu mengikuti pengajian rutin di majelis taklim Aisyiyah Kamis Legi.

Selanjutnya untuk perkembangan data, peneliti kemudian mewawancarai beberapa ibu-ibu anggota majelis taklim Aisyiyah yang mengikuti pengajian dengan rutin. Wawancara dengan Ibu Puah, menyatakan:

Alhamdulillah, saya berusaha untuk rutin mengikuti pengajian ini, bu Ida biasanya memberikan materi tentang sesuatu yang menyangkut dalam keseharian, contohnya tentang ibadah mahdhah maupun ghoiru mahdhah, menghormati tetangga, menyantuni anak yatim piatu, masalah kesehatan jiwa dan hati juga lain sebagainya. Terkadang saat penyampaian materi bu Ida mempraktekannya sesuai dengan materi yang sedang disampaikan, seperti shalat, alasan saya berusaha rutin mengikuti pengajian ini yaitu untuk menuntut ilmu apalagi tentang shalat, karena dari shalat kita bisa berkomunikasi dengan Allah SWT sehingga shalat saya menjadi khushyuk dan lebih baik. Yang saya dapatkan dari yang tidak saya ketahui menjadi lebih tau dan setelah selesai pengajian saya jadi tenang hatinya, shalat berusaha tepat waktu dan menambah shalat sunnah juga. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Dari hasil wawancara dengan Ibu Puah, materi pengajian itu diambil dari segala sesuatu hal yang menyangkut ibadah dalam keseharian seperti contoh ibadah mahdhah dan ghoiru mahdhah menghormati tetangga, menyantuni anak yatim piatu, masalah kesehatan jiwa dan hati juga lain sebagainya. Ibu Puah berusaha mengikuti pengajian dengan rutin yaitu karena sebagai sarana untuk menuntut ilmu apalagi tentang shalat, karena dari

shalat kita bisa berkomunikasi dengan Allah SWT sehingga sholat menjadi khusyuk dan lebih baik. Juga dari sesuatu hal yang tidak diketahui menjadi lebih tau.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Mulyati yang hampir sama dengan Ibu Puah, di mana ibu Mulyati tersebut menyatakan:

Saya rutin mengikuti pengajian dalam Majelis Taklim ini, materi beragam tentang tentang akidah, hubungan antar sesama manusia dan Allah, tentang syariat Islam dan tafsir ayat-ayat Al-Quran. Dan alasan saya mengikuti pengajian ini adalah ingin menambah wawasan ilmu agama lebih baik lagi. Setelah saya mengikuti pengajian ini, Insya Allah shalat wajibnya tepat waktu. Saya merasa hati menjadi tenang dan damai setelah mengikuti pengajian ini. Di dalam pengajian ini saya juga menjalin hubungan baik dengan teman-teman disini, saya mengikuti pengajian ini karena bisa untuk mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Puah bahwasanya ibu tersebut mengikuti pengajian ini dikarenakan untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang ada manfaatnya.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Is yang hampir sama dengan Ibu Mulyati dan Ibu Puah, Ibu tersebut menyatakan bahwa:

Materinya tentang muamalah, ada juga tafsir ayat-ayat Al-Quran, tentang cara beribadah sesuai syariat Islam dan tentang kesehatan lahir dan batin. saya berusaha untuk rutin mengikuti pengajian dalam Majelis Taklim Aisyiyah ini, alasan saya mengikuti pengajian ini ingin menambah wawasan ilmu agama dan ibadah yang dikerjakan dapat diterima Allah SWT, saya jadi tahu bagaimana cara shalat yang baik, gerakan shalat yang baik dan cara wudhu yang baik dan benar. Perasaan saya setelah mengikuti pengajian

ini, saya menjadi merasa lebih baik dan tenang. Shalat saya menjadi lebih baik, saya mengikuti pengajian ini juga karena saya memiliki kekosongan waktu di rumah,, dikarenakan kerja saya hanya menjahit dan duduk saja di rumah. (wawancara, 05 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Is, materi-materi yang ada di majelis taklim yaitu tafsir ayat-ayat Al-Quran, tentang cara beribadah sesuai syariat Islam dan tentang kesehatan lahir dan batin. Ibu tersebut memiliki banyak waktu di rumah dan pekerjaan Ibu tersebut adalah menjahit dan duduk berdiam diri, sehingga Ibu tersebut mencari kegiatan yang positif dengan mengikuti pengajian di Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi.

Kemudian dipertegas lagi oleh Ibu Prapti selaku anggota majelis taklim menyatakan bahwa:

Saat mengikuti pengajian atau Bahasa trendnya majelis taklim ini, materi yang disampaikan sangat banyak ada materi tentang sholat, terjemahan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dikaitkan dengan hadist, ada juga materi tentang kesehatan lahir dan batin, menariknya lagi materinya itu selalu up to date jadi kalau ada berita yang menarik pasti akan dijelaskan oleh bu Ida. Contohnya waktu itu berita tentang kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh pihak Pengasuh pondok Pesantren Shiddiqiyah Jawa Timur maka penjelasan bu Ida sangat detail dan intinya kita sebagai manusia itu tidak boleh terlalu mengutuskan. Ketika acara selesai bu Ida juga melayani jamaah yang ingin bertanya. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, jelaslah bahwa pengajian rutin ini membawa perubahan, hal ini tidak lepas dari peranan pembimbing atau

penceramah yang senantiasa sabar membantu, membimbing dan mengarahkan para anggota majelis taklim untuk mau belajar dan dapat mengetahui bagaimana cara menjalani kehidupan yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam, kemudian banyak anggota majelis taklim memiliki waktu kosong yang sangat banyak dan mengakibatkan anggota majelis taklim kesepian dan berdiam diri di rumah dengan itu mereka mengikuti pengajian rutin untuk mendapatkan pendidikan Islam. Pengajian rutin ini dilaksanakan untuk menambah wawasan ilmu agama, praktek ibadah dengan baik dan benar.

## 2) Program-Program Pendukung

Program-program pendukung yang dilakukan dalam kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang yaitu dengan adanya santunan kepada anak yatim piatu yang dilaksanakan di setiap akhir tahun menjelang bulan Ramadhan.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hj Ida Zahara Adibah sebagai penceramah menyatakan bahwa:

Setiap akhir tahun atau menjelang bulan Ramadhan akan diadakan santunan kepada anak yatim piatu di Morangan. Walaupun yang mengikuti pengajian ini dari berbagai desa tetapi santunan akan diberikan kepada anak yatim piatu didaerah Morangan saja. (wawancara, tanggal 03 Februari 2023)

Wawancara selanjutnya yaitu dengan Ibu Yani, menyatakan bahwa:

Pengajian ini mempunyai program yaitu menyantuni anak yatim piatu dan kaum dhuafa, Anggota pengajian yang ingin ikut memberikan sumbangan kepada anak yatim piatu, setiap pengajian bisa memberikan sumbangan yang nantinya akan di hitung dan diberikan setiap akhir tahun menjelang bulan Ramadhan. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu-ibu yang mengikuti secara rutin dalam kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah, berikut ini hasil wawancara dengan Ibu As, menyatakan bahwa:

Saat pengajian akan dimulai, biasanya ada kotak untuk memberikan sumbangan dengan seikhlasnya yang nantinya akan di berikan kepada anak yatim piatu didaerah Morangan sini, biasanya saya jika sedang mempunyai rejeki lebih saya sumbangkan sedikit rezeki saya kepada mereka. (wawancara, tanggal 05 Janurai 2023)

Ungkapan terebut dipertegas Kembali oleh Ibu Mulyati, menyatakan bahwa:

Iya, saat pengajian berlangsung ibu-ibu yang mengikuti pengajian ini dikasih kotak sumbangan yang nantinya akan diberikan kepada anak yatim piatu pada akhir tahun sebelum puasa Ramadhan, sumbangan ini sifatnya suka rela dan tidak ada pemaksaan sama sekali, jika ada ibu-ibu yang merasa tidak mempunyai uang untuk memberikan sumbangan, kotak dapat diberikan kepada jamaah lain yang ada disampingnya. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Puah, dari hasil wawancara menyatakan bahwa:

Ada salah satu kegiatan dalam pengajian ini yaitu kegiatan santunan kepada anak yatim piatu, ibu-ibu dari anggota pengajian yang ingin menyumbangkan sebagian rezekinya bisa mengisi kotak sumbangan yang sudah disiapkan pada



saat pelaksanaan pengajian. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mus, menyatakan bahwa:

Ketika pengajian ini akan berlangsung, sudah ada kotak untuk memberi sumbangan kepada anak yatim piatu sebagai salah satu program yang sudah ada. Uang tadi akan dikumpulkan menjadi satu oleh bendahara di pengajian yang kemudian akan diberikan kepada anak yatim piatu di akhir tahun sebelum bulan Ramadhan. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Ibu Solikhah, juga menyatakan bahwa:

Setiap pengajian Kamis Legi ini dilaksanakan, Ketika datang sudah tersedia kotak untuk amal, yang nantinya uang itu akan diberikan kepada anak yatim piatu di Morangan. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Sesuai dengan hal-hal yang didapat penulis pada saat melakukan observasi, bahwa ibu-ibu anggota majelis taklim Aisyiyah Kamis Legi pada saat pengajian memberikan sedikit rezeki mereka untuk dimasukkan ke dalam kotak sumbangan yang telah di sedikan yang nantinya akan diberikan kepada anak-anak yatim piatu yang berada di dusun Morangan. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah di lakukan, Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi ini tidak hanya dalam bidang dakwah saja, tapi juga dalam bidang sosial antara sesama manusia, yaitu adanya program santunan kepada anak yatim piatu di dusun Morangan.

### 3) Respon Jamaah yang Baik

Dalam melaksanakan program kegiatan dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu adanya respon jamaah yang baik. Dalam sebuah kegiatan respon jamaah yang baik sangat mempengaruhi terlaksananya Pendidikan agama kepada masyarakat khususnya bagi jamaah perempuan di Majelis Taklim Aisyiyah Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa ibu-ibu jamaah Majelis Taklim mempunyai respon yang baik dikarenakan meningkatnya jumlah jamaah dalam setiap bulannya, bahkan banyak yang sudah rutin dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Yani, menyatakan bahwa:

Alhamdulillah, ibu-ibu anggota dari pengajian ini mempunyai respon yang positif kepada kegiatan pengajian, dapat dilihat dari banyaknya ibu-ibu pada saat pengajian bisa datang dengan rutin dan sikap antusias dan respon dari aktifnya ibu-ibu Ketika bu Ida memberikan penyampaian materi pengajian. Setelah pengajian juga tidak jarang, ada jamaah yang sengaja bertanya sesuatu hal tidak diketahuinya kepada bu Ida. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Mus, yang menyatakan bahwa:

Anggota dari majelis taklim ini mempunyai respon yang positif dengan adanya pengajian yang rutin, dapat dilihat dari banyaknya jamaah majelis taklim yang rutin mengikuti pengajian setiap hari Kamis Legi, dan alhamdulillah, sampai

sekarang belum ada dan tidak ada masalah besar dalam Majelis Taklim Aisyiyah sehingga dalam melaksanakan Pendidikan Agama kepada masyarakat bisa berjalan dengan baik. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Untuk mendapatkan data sebagai pendukung peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa ibu-ibu jamaah majelis taklim, wawancara dengan Ibu As menyatakan bahwa:

Saya berusaha untuk aktif dan rutin mengikuti pengajian ini, jika tidak ada halangan apapun saya selalu berangkat ke pengajian. Karena saya mempunyai banyak waktu luang, sehingga pengajian setiap Kamis Legi ini bisa menjadi solusi untuk mengisi waktu luang saya dengan beberapa hal-hal yang positif dan bermanfaat seperti belajar dan hadir untuk menuntut ilmu. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Is, menyatakan bahwa:

Saya berusaha rutin mengikuti pengajian di Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi ini, selama mengikuti pengajian ini pengetahuan saya menjadi semakin bertambah. Saya berniat mengikuti kegiatan pengajian ini untuk belajar tentang ilmu agama dibandingkan dengan saya berdiam diri didalam rumah, dengan kegiatan pengajian ini saya bisa bertemu dan berkumpul dengan teman-teman saya di pengajian. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Prapti, menyatakan bahwa:

Saya sudah cukup lama mengikuti pengajian di majelis taklim ini dengan aktif, saya merasakan adanya kenyamanan, bu Hj Ida Zahara juga sangat baik dalam menyampaikan materi ceramahnya kepada ibu-ibu jamaah pengajian dalam majelis taklim sehingga saya dapat mengambil hikmah dan pelajaran. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Puah, menyatakan bahwa:

Dalam pengajian majelis taklim ini saya berusaha untuk ikut dan hadir dengan rutin, tetapi jika ada acara lain saya tidak bisa hadir. Dalam majelis taklim ini saya mendapatkan ilmu yang bisa saya terapkan dalam kehidupan keseharian saya sehingga apa yang saya lakukan sudah sesuai dengan ajaran agama Islam. (wawancara, 05 Januari 2023)

Sesuai dengan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, ibu-ibu jamaah pengajian di majelis taklim ini mempunyai respon yang baik dan positif dalam mengikuti Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, dapat dilihat dari jamaah yang datang dengan rutin ketika pengajian berlangsung.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, dalam hal ini respon jamaah yang baik merupakan salah satu dari beberapa faktor pendukung adanya Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang dalam melaksanakan pendidikan Agama kepada masyarakat khususnya jamaah ibu-ibu yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, dengan banyaknya jamaah dalam majelis taklim Aisyiyah sehingga ibu-ibu yang lain termotivasi mengikuti pengajian, majelis taklim tidak hanya dijadikan dijadikan sebagai sarana untuk menuntut ilmu, tetapi

juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk bersilatuhrahmi antar jamaah dalam majelis taklim.

#### 4) Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Salah satu faktor pendukung dalam majelis taklim Aisyiyah Kamis Legi Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang adalah memadainya sarana dan prasarana, hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Mulyati, menyatakan bahwa:

Saat bu Ida menyampaikan materi dalam ceramahnya, majelis taklim akan menyediakan mikrofon dan speaker sehingga suara dari bu Ida bisa terdengar dengan jelas dan acara bisa berjalan dengan lancar. Ibu-ibu yang pendengarannya sudah kurang bagus bisa terbantu dengan adanya mikropon dan speaker. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Mus menyatakan bahwa:

Pada saat pengajian seperti ini, ada beberapa ibu-ibu jamaah yang malah ngobrol sendiri sehingga jadi berbenturan antara suara bu Ida dan suara jamaah yang sedang ngobrol. Adanya speaker yang digunakan bu Ida jadi suaranya tidak kalah dan yang di bagian belakang seperti ini tetap bisa mendengar dengan jelas. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Solikhah, menyatakan bahwa:

Di pengajian ini sudah disediakan mikropon dan speaker yang berguna untuk mengeraskan suara, karena kalau tidak ada mikropon dan speaker suara bu Ida tidak akan terdengar sampai belakang sini. Dan karena banyak dari jamaah yang mengikuti pengajian ini kan kebanyakan dari pada orang-orang yang sudah lanjut usia jadi suara yang dikeluarkan

harus terdengar dengan jelas. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Hasil wawancara yang sama juga disampaikan oleh Ibu Puah, juga menyatakan:

Pengajian ini sudah sangat bagus tidak hanya materi saja yang menarik melainkan sarana prasarana juga sudah mendukung karena ketika ada ibu-ibu dari jamaah yang ngobrol sendiri suaranya tidak begitu lantang, lebih keras suara dari bu Ida saat memberikan materi ceramahnya. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Ibu As juga menyatakan bahwa:

Dalam pengajian ini saya merasa terbantu dengan adanya mikropon dan speaker karena suara bu Ida bisa jelas terdengar, walaupun saya terkadang duduk dibelakang pun akan tetap terdengar dengan jelas. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Berdasarkan hasil dari observasi, masih ada ibu-ibu jamaah Majelis Taklim yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan dalam ceramah sepenuhnya dan jamaah masih mengobrol dengan beberapa teman disampingnya, ada beberapa jamaah ibu-ibu yang membawa anak kecil yang terkadang menimbulkan suara keributan, dengan adanya fasilitas berupa mikrofon dan speaker dapat membantu ibu-ibu jamaah Majelis Taklim dalam mendengarkan materi ceramah yang akan disampaikan oleh penceramah, dengan jelas. Sehingga nantinya tidak timbul adanya permasalahan yang masih samar dan membutuhkan penjelasan secara berulang.

5) Manajemen Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan tentunya berdasarkan pada adanya manajemen yang sudah disusun dengan baik. Dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi ini manajemen dikelola oleh pribadi, walaupun Majelis Taklim ini berada di bawah Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Suruh. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Hj Ida Zahara, menyatakan bahwa:

Dalam Majelis Taklim ini walaupun berada di bawah Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Suruh, namun untuk manajemen sudah dikelola oleh pribadi. Jadi di Kecamatan Suruh ini ada 59 tempat untuk melaksanakan dakwah salah satunya Majelis Taklim Aisyiyah di Morangan ini, yang manajemennya dikelola oleh Muhammadiyah dan Aisyiyah, ada yang di bawah langsung oleh Pimpinan Cabang yang nantinya penceramah bisa terjadwal. Sedangkan yang berada dibawah Pimpinan Cabang namun manajemen dikelola oleh pribadi penceramahnya sudah pasti, dan tidak di ganti. (wawancara, tanggal 03 Februari 2023)

Hal ini sesuai dengan yang didapati peneliti pada saat observasi, manajemen yang digunakan merupakan manajemen pribadi. Pada intinya semua yang ada dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi merupakan dana murni dari pribadi bukan dari naungan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Suruh.

3. Peran majelis Taklim Aisyiyah kamis Legi dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

Adanya Majelis Taklim dalam keagamaan, yaitu memberikan kontribusi besar kepada masyarakat, tujuan utama majelis taklim yaitu mengajarkan tentang ilmu keagamaan. Sebagai penanaman dan peningkatan pengetahuan tentang agama dari masing-masing jamaah bisa terpenuhi akan asupan rohani, dan jiwanya akan merasa tenang dan nyaman.

Pada era globalisasi ini keberadaan majelis taklim mempunyai peran yang penting sebagai penangkal dampak negated dari adanya globalisasi. Namun untuk tetap eksis majelis taklim juga harus bisa memanfaatkan dampak-dampak positifnya. Keberadaan majelis taklim berperan sangat penting karena majelis taklim berada dalam tengah-tengah masyarakat, dan masyarakat merupakan lingkungan Pendidikan setelah pendidikan dalam rumah dan pendidikan di sekolah.

Majelis Taklim sebagai tempat yang mempunyai peran besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi jamaah perempuan di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang yang juga mempunyai bermacam-macam kegiatan untuk bisa tetap eksis sebagai tempat membina masyarakat untuk terus mempelajari ajaran agama Islam, serta sebagai peningkatan kualitas pengetahuan agama Islam yang dianutnya supaya mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.



Peran Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi Kecamatan Suruh  
Kabupaten Semarang:

- a. Memberikan Wawasan Keagamaan yang luas kepada Ibu-ibu  
Anggota majelis Taklim

Majelis Taklim mempunyai fungsi dan tujuan yaitu sebagai tempat untuk belajar-mengajar, lembaga pendidikan dan keterampilan, sebagai wadah dalam kegiatan dan kreativitas, sebagai pusat untuk pembinaan dan pengembangan, serta sebagai tempat menjalin komunikasi, ukhwah dan silaturahmi. Majelis Taklim merupakan tempat untuk berdakwah yang berpusat dalam memberikan wawasan agama kepada para jamaahnya.

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan. Peneliti menggali informasi dari Ibu Hj Ida Zahara Adibah selaku pimpinan Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang menyatakan bahwa:

Majelis Taklim ini mempunyai kegiatan pokok atau kegiatan utama yaitu pengajian rutin, pengajian ini dilaksanakan setiap hari Kamis Legi, pengajian ini dilaksanakan 35 hari sekali. Pengajian ini dapat menambah wawasan keagamaan bagi jamaah majelis taklim. Dalam memberikan materi, saya gunakan tema-tema dan pembahasan sederhana dalam menyampaikannya. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yani, menyatakan:

Kegiatannya adalah pengajian, supaya ibu-ibu anggota majelis taklim dapat memperdalam ilmu agama terutama agama Islam yang sesuai dengan syariat. Pengajian ini dilaksanakan setiap Kamis Legi, bukan satu bulan sekali tetapi 35 hari sekali. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Kemudian dipertegas lagi oleh Ibu Lasmi selaku anggota majelis taklim menyatakan bahwa:

Setiap hari Kamis Legi, saya mengikuti kegiatan Majelis Taklim yaitu pengajian rutin. Pengajian ini sangat bermanfaat, saya bisa menambah pengetahuan agama dan ada tempat bertanya kalau ada yang tidak dimengerti. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Berdasarkan dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, kegiatan pengajian ini dilaksanakan setiap hari Kamis Legi tau 35 hari satu kali, majelis taklim sebagai tempat yang berguna untuk menambah wawasan ilmu keagamaan bagi ibu-ibu jamaah majelis taklim. Ibu-ibu merasa mempunyai tempat untuk bertanya ketika ada beberapa perkara agama yang belum diketahui kepada penceramah. Dari kegiatan secara langsung tersebut ibu-ibu jamaah majelis taklim dapat mengetahui dan memahami secara mendalam tentang wawasan ilmu keagamaan Islam dan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan para jamaah bahwa Islam itu sebagai satu agama yang bisa diyakini dan dijadikan sebagai landasan hidup dalam keseharian. Peneliti sudah mengambil dokumentasi dari kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.

Hasil dari wawancara yang di lakukan bersama dengan informan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi merupakan sebuah lembaga untuk memberikan wawasan agama yang luas kepada para jamaah majelis taklim, sebagai peningkatan kualitas dalam pendidikan agama bagi masyarakat dan jamaah majelis taklim. Terlihat dari beberapa kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis taklim secara mandiri, sehingga semangat dan antusias masyarakat dalam menuntut ilmu agama Islam dapat meningkat.

b. Melatih Anggota Majelis Taklim

Majelis Taklim memiliki peran pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka. Sehingga menjadikan umat Islam sebagai ummatan wasathan yang diteladani kelompok umat lain.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Solikhah, menyatakan bahwa:

Praktek bacaan shalat yang sudah dibimbing oleh bu Ida selaku penceramah atau pembimbing agama dalam Majelis Taklim Aisyiyah dan diikuti para ibu-ibu pengajian yang lain ternyata masih ada beberapa ibu-ibu yang bacaan shalat belum baik dan benar, praktek bacaan shalat pelaksanaannya secara random atau acak diawali dengan penjelasan tentang

hal yang berkenaan dengan shalat misalnya cara berwudhu, hal yang dapat membatalkan wudhu, yang membatalkan shalat dan lain-lain. Dalam bimbingan ini ibu-ibu diminta untuk mempraktekan salah satu gerakan shalat maupun bacaan sholat dengan baik dan benar dan setelah itu dibimbing dengan mengarahkan dan memperbaiki cara bacaan dan gerakan shalat yang baik dan benar. Di awal sebelum acara inti juga sudah dibaca Bersama-sama dengan rutin bacaan-bacaan dalam sholat dengan lengkap. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yani selaku jamaah dalam Majelis Taklim Aisyiyah, menyatakan bahwa:

Masih ada ibu-ibu jamaah dalam Majelis yang belum baik tata cara pelaksanaan shalat, cara berwudhu dan bahkan lupa akan niat wudhu. Karena shalat adalah salah satu ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap umat dan juga merupakan salah satu rukun Islam, setelah mengikuti pengajian ini banyak ibu-ibu yang merasa mengalami perubahan yang cukup baik mengetahui dan mulai faham tata cara sholat yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Saya juga berharap semoga nantinya para ibu-ibu istiqomah dan mau memperbaiki tata cara shalatnya juga terus hadir dan mengikuti bimbingan dan pendidikan agama dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh beberapa informan, peneliti menyimpulkan bahwa Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi sebagai wadah untuk melatih para jamaah agar mampu melakukan aktifitas ibadah sesuai dengan tuntunan syariat Islam seperti pada kegiatan bimbingan ibadah pada saat pengajian, sehingga ibu-ibu anggota majelis taklim dapat mengetahui tata cara beribadah yang baik dan benar. Kegiatan menyantuni anak yatim piatu juga dapat melatih ibu-ibu anggota majelis taklim agar dapat peduli terhadap sesama, karena kita

sebagai umat Islam adalah saudara antara yang satu dengan yang lain, jadi kita harus saling membantu apabila ada saudara yang membutuhkan bantuan kita.

c. Wadah Untuk Mempererat Tali Silaturahmi Antar Sesama Manusia

Dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan Majelis Taklim Aisyiyah tidak hanya untuk menambah wawasan keagamaan Islam saja tetapi juga menjadi ajang untuk mempererat adanya tali silaturahmi sesama anggota majelis taklim. Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah hadir di tengah masyarakat untuk menyambungkan tali persaudaraan bagi jamaah perempuan. Ibu-ibu anggota majelis taklim rata-rata adalah ibu-ibu rumah tangga dan kesehariannya lebih banyak mengurus urusan rumah tangga di rumah dan ibu-ibu yang lain yang di dalam kesehariannya disibukkan dengan pekerjaan masing-masing, sehingga kurangnya pertemuan antara tetangga maupun masyarakat luar lainnya. Banyak hal yang menjadi ketakutan karena kurangnya bersosialisasi sehingga akan menimbulkan kurangnya wawasan dalam mengetahui ilmu pengetahuan, maka Majelis Taklim ini hadir untuk memberikan sebuah warna baru dalam menjalin komunikasi sosial yang positif.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Is, saat diwawancara menyatakan bahwa:

Kegiatan-kegiatan di dalam Majelis Taklim Aisyiyah ini sangat bermanfaat bagi saya, dengan adanya kegiatan Majelis Taklim ini saya dapat bersilaturahmi dengan teman-teman anggota majelis taklim yang lain. Jamaah Majelis Taklim ini tidak hanya berasal dari dusun Morangan saja, tetapi dari berbagai Dusun yang lain. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Prapti, menyatakan bahwa:

Pengajian Aisyiyah ini dapat menjadi salah satu wadah untuk bersilaturahmi antar ibu-ibu anggota majelis taklim, kami kadang sibuk sehingga tidak ada waktu untuk berkumpul, dengan adanya kegiatan pengajian ini kami jadi bisa kumpul bersama. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Peneliti mendapatkan informasi yang sama, berdasarkan wawancara dengan Ibu Mus yang menyatakan bahwa:

Majelis taklim ini sangat bermanfaat untuk kami para ibu, dengan adanya majelis taklim ini kami dapat menambah pengetahuan agama, bisa berkumpul dengan teman-teman dan bersilaturahmi karena lepas dari kesibukan masing-masing. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Dari hasil pemaparan yang diberikan dari informan kepada peneliti dan hasil dokumentasi melalui wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim Aisyiyah merupakan wadah yang bisa digunakan untuk sekedar ajang reunian antara satu dengan lainnya dengan bersama-sama dalam menuntut ilmu agama. Dengan adanya majelis taklim ibu-ibu

mempunyai kegiatan yang positif saat berkumpul bersama dengan teman-temannya.

d. Menciptakan Perempuan yang Bertakwa dan Memiliki Akhlakul Karimah

Peran Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam menciptakan perempuan yang bertakwa serta berakhlakul karimah, dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang akan menjadikan benteng pertahanan untuk menghadapi kemajuan teknologi dan perkembangan zaman.

Perempuan saat di majelis taklim banyak mendapatkan materi tentang bagaimana menjadi perempuan sholehah. Mulai dari materi kewajiban perempuan terhadap tubuhnya salah satunya dengan cara menutup aurat, kewajiban perempuan terhadap anaknya, kewajiban perempuan terhadap suaminya dan kewajiban perempuan terhadap masyarakat. Para ibu-ibu anggota majelis taklim juga diberi materi tentang perempuan-perempuan sholehah agar dapat memiliki akhlak seperti perempuan-perempuan terdahulu.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mulyati di mana Ibu tersebut menyatakan:

Saya rutin mengikuti pengajian dalam Majelis Taklim ini, materi beragam tentang akidah, hubungan antar sesama manusia dan Allah, tentang syariat Islam dan tafsir ayat-ayat Al-Quran. Dan alasan saya mengikuti pengajian ini adalah ingin menambah wawasan ilmu agama lebih baik lagi. Setelah saya mengikuti pengajian ini, Insya Allah shalat wajibnya tepat waktu. Saya merasa hati menjadi tenang dan damai setelah mengikuti pengajian ini. Di dalam pengajian ini saya juga menjalin hubungan baik dengan teman-teman disini, saya mengikuti pengajian ini karena bisa untuk mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mulyati bahwasanya Ibu tersebut mengikuti pengajian ini dikarenakan dengan mengikuti pengajian di Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi ini dapat mengisi waktu luang dan memberikan manfaat.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Is yang hampir sama dengan Ibu Mulyati, Ibu tersebut menyatakan bahwa:

Materinya tentang muamalah, ada juga tafsir ayat-ayat Al-Quran, tentang cara beribadah sesuai syariat Islam dan tentang kesehatan lahir dan batin. saya berusaha untuk rutin mengikuti pengajian dalam Majelis Taklim Aisyiyah ini, alasan saya mengikuti pengajian ini ingin menambah wawasan ilmu agama dan ibadah yang dikerjakan dapat diterima Allah SWT, saya jadi tahu bagaimana cara shalat yang baik, gerakan shalat yang baik dan cara wudhu yang baik dan benar. Perasaan saya setelah mengikuti pengajian ini, saya menjadi merasa lebih baik dan tenang. Shalat saya menjadi lebih baik, saya mengikuti pengajian ini juga karena saya memiliki kekosongan waktu di rumah,, dikarenakan kerja saya hanya menjahit dan duduk saja di rumah. (wawancara, tanggal 05 Januari 2023)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan bersama informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Majelis Taklim Aisyiyah yang berada



dalam masyarakat merupakan salah satu benteng terpenting dalam menciptakan perempuan-perempuan yang bertaqwa dan memiliki akhlakul karimah (akhlak yang baik).

Hal ini sesuai dengan yang didapati peneliti pada saat observasi, pada saat kegiatan pengajian berlangsung, banyak materi-materi yang disampaikan yang mengajarkan perempuan-perempuan untuk menjadi perempuan yang bertakwa kepada Allah. Ilmu yang sudah didapatkan juga bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya apa yang menjadi permasalahan bisa teratasi dengan baik. Pendidikan akhlak yang sekarang ini menjadi salah satu karakter yang harus dikembangkan sehingga para jamaah yang mayoritas berasal dari kaum Ibu dan usia lanjut sehingga mereka bisa mengaplikasikan langsung kepada putra putrinya maupun kepada cucunya.

## **B. Pembahasan**

1. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi di Kecamatan Suruh kabupaten Semarang
  - a. Pengajian Rutin 35 Hari Setiap Kamis Legi

Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi yang berada dalam naungan Organisasi Islam Aisyiyah dimana jamaahnya dihadiri oleh kaum perempuan saja (Nugraha, 2018: 106-108). Berdasarkan hal

tersebut Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi merupakan Majelis Taklim yang dari struktur organisasinya berada dibawah naungan Organisasi masyarakat keagamaan yaitu Aisyiyah.

Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi dalam Melaksanakan Pendidikan Agama di Kecamatan Suruh kabupaten Semarang mempunyai beberapa kegiatan untuk melaksanakan Pendidikan Agama tersebut. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan di Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi diantaranya adalah Pengajian Rutin 35 hari sekali setiap hari Kamis Legi.

Metode adalah salah satu sarana dalam pencapaian tujuan, demikian halnya dalam pembelajaran agama di lingkungan majelis taklim yang pesertanya heterogen baik dari usia, kemampuan, daya tangkap dan jumlah yang tidak menentu, para ustadz atau penceramah sangat sulit dalam menentukan metode yang paling tepat di terapkan, penerapan metode ceramah paling banyak dilakukan, karena sebagian besar masyarakat majelis ta'lim masih lebih senang mendengarkan ceramah dari pada diskusi atau kajian, mereka lebih mudah mencerna pesan-pesan yang disampaikan oleh gurunya. Metode sangatlah perlu dalam proses belajar mengajar karena penggunaan metode merupakan salah satu hal yang paling urgen dalam mengajar. Dengan menggunakan metode yang baik dan

benar maka dengan mudah materi yang disampaikan diterima dengan baik pula (Miftah, 2021: 33).

Metode yang digunakan dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi menggunakan metode ceramah atau dakwah bi lisan dengan isi ceramah bertemakan Akidah, muamalah, Kesehatan, lahir dan batin, fiqh dengan di sesuaikan dengan syariat Muhammadiyah yang sesuai dengan pedoman kitab suci Al-Qur'an dan Hadist serta Tarjih. Materi ceramah yang disampaikan oleh penceramah sangat *up to date*, dan dikaitan dengan fenomena atau kasus-kasus yang sedang terjadi. Namun materi tidak lepas dari tujuan utamanya Pendidikan Agama. Dalam pemilihan dan penyampaian materi yang sudah dilakukan menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah di pahami dikarenakan tema yang diambil juga dalam konteks hal yang sederhana, yang intinya akan sampai kepada para jamaah dan akan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode dakwah yang digunakan dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang adalah dakwah bil lisan yaitu metode dakwah dengan lisan, yaitu melalui ceramah dengan ibu-ibu anggota Majelis Taklim Aisyiyah Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Kegiatan Majelis Taklim dapat menciptakan dan mewujudkan masyarakat yang beragama Islami melalui ceramah-ceramah yang disampaikan di dalam Majelis Taklim Aisyiyah.

Majelis taklim termasuk dalam organisasi Pendidikan di luar sekolah atau pendidikan Islam yang bersifat non formal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta di ridhoi oleh Allah SWT (Amri, 2021: 23).

Peningkatan kemajuan ilmu pengetahuan dalam hal ini didukung dengan adanya materi yang disampaikan dalam Majelis Taklim berupa Akidah seperti mengingat akan adanya kebesaran Allah, mensyukuri semua nikmat yang diberikan oleh Allah. Materi Fiqih seperti runtutan tata cara beribadah secara benar disesuaikan dengan syariat Agama Islam seperti sholat, berzakat, wudhu, dan lain sebagainya. Materi muamalah seperti kewajiban antara muslim yang satu dengan muslim yang lainnya, adab bertamu, adab kepada tetangga, bagaimana kita harus bersikap baik kepada tetangga. Juga didasari oleh ayat-ayat Al-Quran dan hadist yang disesuaikan dengan pembahasan atau materi yang sudah dipilih oleh penceramah. Seperti tentang kesehatan lahir dan batin dengan memperhatikan kebersihan lingkungan baik yang digunakan untuk beribadah maupun lingkungan yang tidak digunakan untuk beribadah. Terdapat juga materi-materi yang memang dikhususkan untuk perempuan seperti bagaimana mempersiapkan perempuan

untuk peradaban, bagaimana cara membentuk keluarga yang dipenuhi bimbingan Agama Islam, memberitahukan tentang kewajiban-kewajiban perempuan kepada Allah, kepada diri orang tua, kepada diri sendiri, kepada anak, kepada suami dan kepada masyarakat.

b. Program Pendukung

Sebagai bentuk tujuan dari pada adanya amal usaha dalam organisasi Aisyiyah pada bagian pembinaan kesejahteraan umat atau bagian pembinaan Kesehatan dan lingkungan hidup bagian dari kesejahteraan sosial yang dimulai sejak adanya penyantunan kepada anak yatim (PPA, 2019: 57-61). Didukung dengan adanya salah satu program dalam meningkatkan sikap sosial dan sikap saling menghargai antar umat manusia yaitu dengan adanya santunan kepada anak yatim piatu yang dilaksanakan pada akhir bulan Sya'ban sebelum masuk pada bulan Ramadhan. Setiap pengajian berlangsung, ibu-ibu anggota majelis taklim diberikan kotak untuk memberikan santunan kepada anak yatim piatu. Uang yang telah dikumpulkan tersebut akan disalurkan kepada anak yatim piatu yang berada di Dusun Morangan.

c. Respon Jamaah yang Baik

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang didasarkan pada ikatan-ikatan yang telah teratur dan boleh dikatakan stabil. Dalam masyarakat terdapat sekumpulan individu yang terdiri dari latar

belakang, jenis kelamin, agama, suku, bahasa, budaya tradisi, status sosial, kemampuan ekonomi, pendidikan, keahlian, pekerjaan, minat, hobi, dan sebagainya yang berbeda-beda (Baharun & Awwaliyah, 2017: 225).

Dalam kaitannya dengan masyarakat sebagai suatu kesatuan yang didasarkan pada ikatan-ikatan yang telah teratur dan boleh dikatakan stabil dalam melaksanakan program kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang ini adanya respon jamaah yang baik. Respon jamaah yang baik sangat mempengaruhi terlaksananya pendidikan agama kepada masyarakat khususnya bagi jamaah perempuan di Majelis Taklim Aisyiyah Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.

Respon jamaah yang baik juga menjadi tujuan Pendidikan Islam untuk menumbuhkan minat jamaah Majelis Taklim dan menambah ilmu pengetahuan (Syafe'I, 2015: 156-157). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa jumlah ibu-ibu jamaah Majelis Taklim meningkat dalam setiap bulannya, bahkan banyak yang sudah rutin dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi, menjadi gambaran bahwa minat jamaah majelis Taklim untuk menambah ilmu pengetahuan semakin meningkat.

d. Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Majelis Taklim mempunyai salah satu tujuan yaitu jamaah dapat memahami serta mengamalkan agama Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proporsional (Fitriah, 2012: 20). Dalam hal ini sarana dan prasarana tentu menjadi sebuah faktor yang mendukung terciptanya pemahaman para jamaah Majelis Taklim. Berdasarkan hasil dari observasi, masih ada ibu-ibu jamaah Majelis Taklim yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan dalam ceramah sepenuhnya dan jamaah masih mengobrol dengan beberapa teman disampingnya, ada beberapa jamaah ibu-ibu yang membawa anak kecil yang terkadang menimbulkan suara keributan, dengan adanya fasilitas berupa mikrofon dan speaker dapat membantu ibu-ibu jamaah Majelis Taklim dalam mendengarkan materi ceramah yang akan disampaikan oleh penceramah, dengan jelas. Sehingga nantinya tidak timbul adanya permasalahan yang masih samar dan membutuhkan penjelasan secara berulang.

e. Manajemen Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

Dilihat dari struktur organisasinya, Majelis Taklim adalah organisasi pendidikan luar sekolah (non formal) yang bercirikan khusus keagamaan. Sedangkan bila dilihat dari segi tujuan, majelis taklim adalah lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang *self standing* dan *self disciplined*, mengatur dan melaksanakan kegiatan-

kegiatannya, mereka menjunjung tinggi prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah mufakat (Maesaroh, 2018: 101). Majelis taklim Aisyiyah Kamis Legi sebagai Lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang *self standing* dan *self disciplined* mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya yaitu berdasarkan pada adanya manajemen yang sudah disusun dengan baik. Dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi ini manajemen dikelola oleh pribadi, walaupun Majelis Taklim ini berada di bawah Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Suruh. Ibu Hj Ida Zahara menuturkan:

Dalam Majelis Taklim ini walaupun berada di bawah Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Suruh, namun untuk manajemen sudah dikelola oleh pribadi. Jadi di Kecamatan Suruh ini ada 48 tempat untuk melaksanakan dakwah salah satunya Majelis Taklim Aisyiyah di Morangan ini, yang manajemennya dikelola oleh Muhammadiyah dan Aisyiyah, ada yang di bawah langsung oleh Pimpinan Cabang yang nantinya penceramah bisa terjadwal. Sedangkan yang berada dibawah Pimpinan Cabang namun manajemen dikelola oleh pribadi penceramahnya sudah pasti, dan tidak di ganti. (wawancara, tanggal 03 Februari 2023)

Berdasar hal tersebut manajemen yang digunakan merupakan manajemen pribadi. Pada intinya semua yang ada dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi merupakan dana murni dari pribadi bukan dari naungan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Suruh.



2. Peran Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

a. Memberikan Wawasan Keagamaan yang Luas Kepada Ibu-ibu Anggota Majelis Taklim

Dari hasil yang didapatkan, menurut analisis peneliti mengenai peran atau sering disebut role, peran adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada lembaga tertentu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu. Menurut David Berry harapan merupakan hubungan dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peran itu ditentukan oleh norma dalam masyarakat, berarti lembaga tersebut diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat (Dahlan, 2019: 267). Hal tersebut sudah sangat sesuai dengan peran yang dilakukan oleh Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi dengan melakukan kegiatan untuk melaksanakan pendidikan Islam. Kegiatan tersebut berguna untuk memberikan wawasan keagamaan yang luas kepada anggota majelis taklim

b. Melatih Anggota Majelis Taklim

Adanya majelis Taklim dalam keagamaan, yaitu berfungsi sebagai peningkatan kualitas hidup secara internal, lahiriyah dan bathiniyah, duniawi dan ukhrawi secara bersamaan sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam (Bakhtiar, 2016: 32). Dalam hal ini

Majelis Taklim memiliki peran pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka. Sehingga menjadikan umat Islam sebagai ummatan wasathan yang diteladani kelompok umat lain.

Yang bertujuan sebagai pengamalan Dienul Islam dengan segala aspek dengan benar dan proporsional (Fitriah, 2012: 20). Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi sebagai wadah untuk melatih para jamaah agar mampu melakukan aktifitas ibadah sesuai dengan tuntunan syariat Islam seperti pada kegiatan bimbingan ibadah pada saat pengajian, sehingga ibu-ibu anggota majelis taklim dapat mengetahui tata cara beribadah yang baik dan benar. Kegiatan menyantuni anak yatim piatu juga dapat melatih ibu-ibu anggota majelis taklim agar dapat peduli terhadap sesama, karena kita sebagai umat Islam adalah saudara antara yang satu dengan yang lain, jadi kita harus saling membantu apabila ada saudara yang membutuhkan bantuan kita.

c. Wadah untuk Mempererat Silaturahmi

Sesuai dengan tujuan majelis taklim yaitu Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar (Fitriah, 2012: 20). Majelis Taklim Aisyiyah Kamis legi dalam

mengaplikasikan sesuai tujuannya yaitu dengan menjadikan Majelis Taklim sebagai ajang untuk mempererat tali silaturahmi sesama anggota majelis taklim. Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah hadir di tengah masyarakat untuk menyambungkan tali persaudaraan bagi jamaah perempuan. Ibu-ibu anggota majelis taklim rata-rata adalah ibu-ibu rumah tangga dan kesehariannya lebih banyak mengurus urusan rumah tangga di rumah dan ibu-ibu yang lain yang di dalam kesehariannya disibukkan dengan pekerjaan masing-masing, sehingga kurangnya pertemuan antara tetangga maupun masyarakat luar lainnya. Banyak hal yang menjadi ketakutan karena kurangnya bersosialisasi sehingga akan menimbulkan kurangnya wawasan dalam mengetahui ilmu pengetahuan, maka Majelis Taklim ini hadir untuk memberikan sebuah warna baru dalam menjalin komunikasi sosial yang positif.

d. Menciptakan Perempuan yang Bertakwa.

Tujuan majelis taklim yang secara garis besar merupakan tempat belajar mengajar, lembaga pendidikan dan keterampilan, wadah berkegiatan, wadah untuk bersilaturahmi, dan menciptakan perempuan yang bertakwa dan memiliki akhlakul karimah (Fitriah, 2012: 20). Dalam hal ini peran Majelis Taklim Aisyiyah dalam menciptakan perempuan yang bertakwa serta berakhlakul karimah, dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang akan

menjadikan benteng pertahanan untuk menghadapi kemajuan teknologi dan perkembangan zaman. Materi-materi yang disampaikan didalam Majelis Taklim mengajarkan perempuan-perempuan untuk menjadi perempuan yang bertakwa kepada Allah. Ilmu yang sudah didapatkan juga bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya apa yang menjadi permasalahan bisa teratasi dengan baik.

Berkaitan dengan peran majelis taklim Aisyiyah Kamis Legi dalam melaksanakan pendidikan Islam, sudah sesuai dengan teori Hanafie peran adalah tindakan-tindakan dalam melaksanakan hak dan tanggungjawabnya sesuai dengan kedudukannya, peran dianggap penting karena mengatur perilaku seseorang. Dalam menjalankan pendidikan Agama di majelis taklim Aisyiyah Kamis Legi melibatkan banyak orang termasuk anggota majelis taklim tersebut. Yang mana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi dapat menjadikan majelis taklim tersebut sebagai wadah untuk belajar mengajar ilmu agama, sebagai tempat lembaga pendidikan non formal bagi ibu-ibu anggota majelis taklim dan sebagai wadah untuk bersilaturahmi antar anggota majelis taklim dan meningkatkan ketaqwaan sebagai aktualisasi dalam menciptakan perempuan yang berakhlakul karimah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **B. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, terlihat dengan jelas dan sudah dirasakan oleh masyarakat berupa kegiatan-kegiatan dalam Majelis Taklim penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

2. Kegiatan Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi dalam meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang adalah Pengajian Rutin dilaksanakan setiap 35 hari sekali setiap hari Kamis Legi, Santunan kepada anak yatim piatu yang dilaksanakan di setiap akhir tahun menjelang bulan Ramadhan, Respon Jamaah yang Baik ,Sarana dan Prasarana yang Mendukung, Manajemen Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang
3. Peran majelis Taklim Aisyiyah kamis Legi dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang sangat bermanfaat bagi ibu-ibu perempuan diantaranya: Memberikan Wawasan Keagamaan yang luas kepada Ibu-ibu Anggota majelis Taklim, Melatih Anggota Majelis Taklim, Wadah Untuk Mempererat Tali Silaturahmi Antar Sesama Manusia, Menciptakan Perempuan yang Bertaqwa dan Memiliki Akhlakul Karimah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini maka dalam skripsi ini saran yang peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian adalah:

1. Kepada pengurus Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi agar membuat program tambahan. Hal tersebut supaya para anggota majelis taklim tidak merasa jenuh dengan kegiatan yang diadakan selama ini. Alangkah baiknya jika ditambah dengan program praktek ibadah, belajar tajwid dan tahsin dan sebagainya.
2. Kepada pengurus Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi bisa menginovasi dakwahnya dengan menampilkan film atau video yang terkait dengan materi yang akan di sampaikan. Dengan memanfaatkan Ilmu Teknologi sebagai upaya untuk meningkatkan era Society 5.0.
3. Kepada seluruh anggota Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi agar tetap aktif dalam mengikuti pendidikan agama di majelis taklim dan mengembangkan majelis taklim agar terus maju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amatul Jadidah Dan Mufarroh, 2016. *Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat*, Jurnal Pusaka,
- Anggi Revania Putri, R. W, 2022. *Peranan Majelis Ta'lim Ainul Yaqin Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anggota di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 6 (1).
- Sinaga, A. R. A. (2022). *Peranan majelis ta'lim dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Desa Ujung Bati II Sosa Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Bakhtiar, 2016 Psikologi Agama, Bengkulu, IAIN Bengkulu.
- Desi Nuraisyah, Faizal Rafly Handiyono, Rosidah, Shanaya Azhaar Permana,S. M, 2021, *Kegiatan Majelis Taklim Rutinan Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(68).
- Dayun Riyadi, Dkk., 2019 *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Feni Nurhidayanti, 2021 *Peran Majelis Taklim dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Pada Anak-Anak*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta
- Firman Nugraha, 2018. *Majelis Taklim Sebagai Basis Pemberdayaan Umat*, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 12 No, 33.
- Hanny Fitriah, Rakhmad Zailani Kiki, 2012. *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta.
- Hardani, Dkk, 2020 *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasan Baharun, Robiatul Awwaliyah, 2017 *Pendidikan Multikultural dalam Menanggulangi Narasi Islamisme di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Imam Syafe'I, 2015. *Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6
- Istiqomah, 2021 *Peran Majelis Ta'lim Nur Anisah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Iwan Ridwan Dan Istinganatul Ulwiyah, 2020 *"Sejarah Dan Kontribusi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Karakter (JAWARA).

- Kementerian Agama RI, 2018. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2018).
- Maesaroh Lubis, 2018. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jawa Barat : Edu Publisher.
- Miftahul Jannah, 2021 *Peran Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam melaksanakan Pendidikan Islam bagi perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang*, , Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Bengkulu.
- Miswanto, Agus, 2012, *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyaan*, Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang,
- Nur Ainiyah, 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al\_Ulum*, Vol. 13 No. 1
- Nursalam, N, 2012. *Kemandirian dan Keberlanjutan Organisasi Aisyiyah; Studi Kasus Organisasi Aisyiyah di Kota Makassar*, Makassar: Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Pimpinan Pusat Aisyiyah (PPA). t.t. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aisyiyah*. Yogyakarta: PPA.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah (PPM), *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PPM, 2019).
- Pimpinan Pusat Aisyiyah. 2019. *Tanfidz Keputusan Tanwir II Aisyiyah Periode 2015- 2020*
- Remiswal, Suryadi Fajri, Rahmadina Putri, 2021. *Aisyiyah dan Perannya dalam Meningkatkan Derajat kaum Perempuan*, *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 4 (1).
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta,
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syarifah Habibah, *Akhlak dan Etika dalam Islam*, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, Oktober 2015.
- Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).



### JADWAL OBSERVASI

No	Tanggal	Tempat	Kode	Waktu
1.	18 Agustus 2022	Joglo Majelis Taklim	01/O/18-08/2022	13.00-15.00
2.	22 September 2022	Joglo Majelis Taklim	02/O/22-09/2022	13.00-15.15
3.	27 Oktober 2022	Joglo Majelis Taklim	03/O/27-10/2022	13.00-15.00
4.	1 Desember 2022	Joglo Majelis Taklim	04/O/01-12/2022	13.00-15.00

## TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan lapangan : 01/O/18-08/2022

Hari/Tanggal Pengamatan : Kamis/ 18 Agustus 2022

Waktu Pengamatan : 13.00-15.00 WIB

Lokasi Pengamatan : Joglo Majelis Taklim

Dideskripsikan Pukul : 22.00-23.00

HASIL OBSERVASI	
Transkrip Observasi	<p>Pelaksanaan rutin dilaksanakan setiap Kamis legi.</p> <p>Pelaksanaan rutinan ini dimulai pukul 13.00 sampai 15.00. Jika jam sudah menunjukkan pukul 13.10 dan sudah ada jamaah yang datang di majelis taklim tersebut maka acara rutin akan dimulai dengan serangkaian acara majelis taklim sesuai susunan acara yang sudah dibacakan oleh pembawa acara.</p> <p>Acara yang pertama yaitu pembukaan dibuka dengan bacaan basmalah, kemudian acara yang kedua yaitu pembacaan ayat suci Alqur'an, acara yang ketiga yaitu pembacaan bacaan-bacaan sholat yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Pembacaan Asmaul Husna beserta artinya menggunakan Bahasa Jawa halus dilanjutkan dengan bacaan ayat-ayat suci AlQur'an yang dibaca dengan runtut, tartil, dan sesuai dengan makhorijul</p>

khuruf dan panjang pendek yang pas dan sesuai kaidah bacaan Al-Qur'an.

Setelah selesai membaca Al-Qur'an Bersama-sama masuk pada acara inti yaitu pengajian yang disampaikan langsung oleh Ibu Hj. Ida Zahara Adibah menyampaikan tentang "Hak muslim terhadap muslim lainnya" yaitu:

1. Membezuk orang sakit
2. Mengantar jenazah
3. Mendo'akan orang yang bersin
4. Melaksanakan sumpah
5. Membela orang yang teraniaya
6. Mendatangi undangan
7. Menyebarkan salam

Ketika bersin mengucapkan alhamdulillah hukumnya sunnah, sedangkan pengucapan "*ya arkhamukallah*" wajib dijawab dengan "*yahdi kumullah*".

Undangan pernikahan yang dimaksud adalah undangan yang akad nikah, bukan yang resepsi (Bahagia-bahagia), undangan yang dimaksud bukan hanya undangan untuk pernikahan saja melainkan acara yang lainnya juga sama menghadirinya hukumnya adalah wajib. Jika ada undangan dan kebetulan puasa maka memberikan do'a supaya mendapatkan rahmad dan barakah, Ketika tidak sedang puasa maka makanlah hidangan

	<p>yang terdekat, yang terjangkau oleh tangan. Setelah selesai dilanjutkan dengan pembacaan do'a dan diakhiri dengan do'a kafaratul majelis sebanyak 3 kali secara Bersama-sama.</p>
Refleksi	<p>Rutinan Majelis Taklim Aisyiyah dilakukan setiap 35 hari sekali yang jatuh pada hari Kamis Legi. Setiap majelis taklim ibu-ibu melakukan kegiatan, membaca bacaan sholat, Asmaul Husna, Bacaan Al-qur'an, dan mendengarkan tausiyah. Ibu-ibu jamaah sangat antusias mengikuti amaliyah yang dilaksanakan secara berjamaah. Selain itu juga mau menyimak serta mencatat penjelasan yang penting menurut mereka.</p>
Peneliti	<p>Dalam menyampaikan materi Ibu Hj Ida Zahara menggunakan beberapa metode. Seperti, metode ceramah yang digunakan ketika menyampaikan materi Ubudiyah, sehingga gambaran bisa tersampaikan dengan jelas, mengulang pembacaan ayat Al-Qur'an, baca hadist beserta artinya yang digunakan sebagai dasar dan pedoman materi yang disampaikan. Kemudian metode kisah seperti menceritakan kisahnya para Nabi dan kisah-kisah lainnya. Kemudian metode pembiasaan yang digunakan untuk mengajak ibu-ibu jamaah untuk membiasakan mengamalkan amaliah-amaliah yang sudah diajarkan dalam majelis taklim sebagai implementasi dalam kehidupan sehari-hari.</p>

Bukti

Dokumentasi



## TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan lapangan : 02/O/22-09/2022

Hari/Tanggal Pengamatan : Kamis/ 22 September 2022

Waktu Pengamatan : 13.00-15.00 WIB

Lokasi Pengamatan : Joglo Majelis Taklim


Dideskripsikan Pukul : 22.00-23.00

HASIL OBSERVASI	
Transkrip	Pelaksanaan rutin dilaksanakan setiap Kamis legi.
Observasi	<p>Pelaksanaan rutinan ini dimulai pukul 13.00 sampai 15.00. Jika jam sudah menunjukkan pukul 13.10 dan sudah ada jamaah yang datang di majelis taklim tersebut maka acara rutin akan dimulai dengan serangkaian acara majelis taklim sesuai susunan acara yang sudah dibacakan oleh pembawa acara.</p> <p>Acara yang pertama yaitu pembukaan dibuka dengan bacaan basmalah, kemudian acara yang kedua yaitu pembacaan ayat suci Alqur'an, acara yang ketiga yaitu pembacaan bacaan-bacaan sholat yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembacaan Asmaul Husna beserta artinya menggunakan Bahasa Jawa halus dilanjutkan dengan bacaan ayat-ayat suci AlQur'an yang dibaca dengan runtut, tartil, dan sesuai dengan makhorijul khuruf dan panjang pendek yang pas dan sesuai kaidah bacaan Al-Qur'an.</p> <p>Setelah selesai membaca Al-Qur'an Bersama-sama masuk pada acara inti yaitu pengajian yang disampaikan langsung oleh Ibu</p>

Hj. Ida Zahara Adibah menyampaikan tentang “Hak muslim terhadap muslim lainnya” yaitu:

1. Membezuk orang sakit
2. Mengantar jenazah
3. Mendo’akan orang yang bersin
4. Melaksanakan sumpah
5. Membela orang yang teraniaya
6. Mendatangi undangan
7. Menyebarkan salam

Ketika bersin mengucapkan alhamdulillah hukumnya sunnah, sedangkan pengucapan “*ya arkhamukallah*” wajib dijawab dengan “*yahdi kumullah*”. Undangan pernikahan yang dimaksud adalah undangan yang akad nikah, bukan yang resepsi (Bahagia-bahagia), undangan yang dimaksud bukan hanya undangan untuk pernikahan saja melainkan acara yang lainnya juga sama menghadirinya hukumnya adalah wajib. Jika ada undangan dan kebetulan puasa maka memberikan do’a supaya mendapatkan rahmad dan barakah, Ketika tidak sedang puasa maka makanlah hidangan yang terdekat, yang terjangkau oleh tangan. Setelah selesai dilanjutkan dengan pembacaan do’a dan diakhiri dengan do’a kafaratul majelis sebanyak 3 kali secara Bersama-sama.

Refleksi	<p>Rutinan Majelis Taklim Aisyiyah dilakukan setiap 35 hari sekali yang jatuh pada hari Kamis Legi. Setiap majelis taklim ibu-ibu melakukan kegiatan, membaca bacaan sholat, Asmaul Husna, Bacaan Al-qur'an, dan mendengarkan tausiyah. Ibu-ibu jamaah sangat antusias mengikuti amaliyah yang dilaksanakan secara berjamaah. Selain itu juga mau menyimak serta mencatat penjelasan yang penting menurut mereka.</p>
Bukti Dokumentasi	



## TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan lapangan : 03/O/27-10/2022

Hari/Tanggal Pengamatan : Kamis/ 27 Oktober 2022

Waktu Pengamatan : 13.00-15.00 WIB

Lokasi Pengamatan : Joglo Majelis Taklim

Dideskripsikan Pukul : 22.00-23.00

HASIL OBSERVASI	
Transkrip	Pelaksanaan rutin dilaksanakan setiap Kamis legi.
Observasi	<p>Pelaksanaan rutinan ini dimulai pukul 13.00 sampai 15.00. Jika jam sudah menunjukkan pukul 13.10 dan sudah ada jamaah yang datang di majelis taklim tersebut maka acara rutin akan dimulai dengan serangkaian acara majelis taklim sesuai susunan acara yang sudah dibacakan oleh pembawa acara.</p> <p>Acara yang pertama yaitu pembukaan dibuka dengan bacaan basmalah, kemudian acara yang kedua yaitu pembacaan ayat suci Alqur'an, acara yang ketiga yaitu pembacaan bacaan-bacaan sholat yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Pembacaan Asmaul Husna beserta artinya menggunakan Bahasa Jawa halus dilanjutkan dengan bacaan ayat-ayat suci AlQur'an yang dibaca dengan runtut, tartil, dan sesuai dengan makhorijul khuruf dan panjang pendek yang pas dan sesuai kaidah bacaan Al-Qur'an.</p>

	<p>Setelah selesai membaca Al-Qur'an Bersama-sama masuk pada acara inti yaitu pengajian yang disampaikan langsung oleh Ibu Hj.Ida Zahara Adibah menyampaikan tentang "Sholat Rawatib" yaitu:</p> <p>Salat Rawatib adalah salat sunah yang dilakukan sebelum atau sesudah salat lima waktu. Salat yang dilakukan sebelumnya disebut salat qabliyah, sedangkan yang dilakukan sesudahnya disebut salat ba'diyah. Salat sunah rawatib ini terbagi dua bagian, yaitu sunah muakkad dan sunah ghairu muakkad.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 <b>rakaat</b> sebelum salat subuh.</li> <li>• 2 atau 4 <b>rakaat</b> sebelum salat zuhur.</li> <li>• 2 atau 4 <b>rakaat</b> sesudah salat zuhur.</li> <li>• 2 <b>rakaat</b> sesudah salat maghrib.</li> <li>• 2 <b>rakaat</b> sesudah salat isya.</li> </ul> <p>Setelah selesai dilanjutkan dengan pembacaan do'a dan diakhiri dengan do'a kafaratul majelis sebanyak 3 kali secara Bersama-sama.</p>
Refleksi	<p>Metode yang digunakan adalah metode ceramah, dengan metode pengisahan, dan penerapan, metode pembiasaan yang berfungsi sebagai contoh implementasi dalam kehidupan sehari-hari karena jamaan perlu</p>

Bukti

Dokumentasi



## TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan lapangan : 04/O/01-12/2022

Hari/Tanggal Pengamatan : Kamis/ 1 Desember 2022

Waktu Pengamatan : 13.00-15.00 WIB

Lokasi Pengamatan : Joglo Majelis Taklim

Dideskripsikan Pukul : 21.00-23.00

HASIL OBSERVASI	
Transkrip	Pelaksanaan rutin dilaksanakan setiap Kamis legi.
Observasi	<p>Pelaksanaan rutinan ini dimulai pukul 13.00 sampai 15.00. Jika jam sudah menunjukkan pukul 13.10 dan sudah ada jamaah yang datang di majelis taklim tersebut maka acara rutin akan dimulai dengan serangkaian acara majelis taklim sesuai susunan acara yang sudah dibacakan oleh pembawa acara.</p> <p>Acara yang pertama yaitu pembukaan dibuka dengan bacaan basmalah, kemudian acara yang kedua yaitu pembacaan ayat suci Alqur'an, acara yang ketiga yaitu pembacaan bacaan-bacaan sholat yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembacaan Asmaul Husna beserta artinya menggunakan Bahasa Jawa halus dilanjutkan dengan bacaan ayat-ayat suci AlQur'an yang dibaca dengan runtut, tartil, dan sesuai dengan makhori jul khuruf dan panjang pendek yang pas dan sesuai kaidah bacaan Al-Qur'an.</p> <p>Setelah selesai membaca Al-Qur'an Bersama-sama masuk pada acara inti yaitu pengajian yang disampaikan langsung oleh Ibu</p>

Hj. Ida Zahara Adibah menyampaikan tentang “Wudhu/ Bersuci”

yaitu:

1. Diangkat derajatnya
2. Ketika berbuat dosa-dosa kecil seperti menggunjing, berbohong, iri, riya, ujub, dan dosa kecil yang lainnya, dengan wudhu mampu menghilangkan dosa kecil
3. Kesalahan-kesalahannya keluar Bersama dengan Air Wudhu
4. Wajahnya bercahaya
5. Diizinkan masuk Surga melalui pintu mana pun

Dalil Wudhu terdapat dalam Q.S Al- Maidah: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ  
وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِن كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِن كُنْتُمْ مَرْضَىٰ  
أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا  
صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ  
وَلَكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِيعَ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh

	<p>perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.</p> <p>Do'a ketika terjadi hujan angin:</p> <p style="text-align: right;">اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا رَحْمَةً وَلَا تَجْعَلْهَا عَذَابًا</p> <p>Setelah selesai dilanjutkan dengan pembacaan do'a dan diakhiri dengan do'a kafaratul majelis sebanyak 3 kali secara bersama-sama.</p>
Refleksi	<p>Kegiatan Majelis Ta'lim mampu menumbuhkan semangat dan keistiqomahan terhadap ibu-ibu jamaah dengan mengamalkan amalainya baik secara individu ataupun berjamaah ketika melaksanakan rutinan. Sehingga memicu rasa keingin tahun ibu-ibu untuk mempelajari kajian-kajian Islam yang lainnya.</p>

Bukti  
Dokumentasi



## Pedoman Wawancara

1. Setiap hari apa Majelis Taklim ini dilaksanakan?
2. Bagaimana sejarah beririnya Majelis Taklim?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Majelis Taklim ini?
4. Peran apakah yang didapat dalam mengikuti Majelis Taklim?
5. Materi apa saja yang disampaikan dalam Majelis Taklim?
6. Metode apa yang digunakan dalam Majelis Taklim ini?
7. Apakah ada metode atau cara lain yang digunakan selain berceramah supaya pemahaman materi yang disampaikan bisa difahami oleh jamaah dalam Majelis Taklim ini?
8. Bagaimana Manajemen dalam Majelis Taklim ini?
9. Bagaimana cara melatih jamaah dalam majelis taklim?  
Peran apakah yang didapat dalam mengikuti Majelis Taklim?
10. Apakah ada program yang mendukung dalam Majelis Taklim ini?
11. Bagaimana respon dari jamaah dengan adanya Majelis Taklim ini?
12. Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana sebagai pendukung pelaksanaan Majelis Taklim?
13. Bagaimana lokasi Majelis Taklim ini, apakah strategis dan mudah untuk di akses oleh para jamaah?
14. Peran apakah yang didapat dalam mengikuti Majelis Taklim?
15. Apakah ada contoh jadwal ustadzah yang mengisi Majelis Taklim di bawah naungan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Suruh?



### JADWAL WAWANCARA

No	Tanggal dan Informasi	Kode	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1.	Kamis, 5 Januari 2023 Ibu Hj. Ida Zahara	01/W/15- 01/2023	09.30-09.45 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan Majelis Taklim</li> </ul>	Rumah Ibu Hj Ida Zahara
2.	Kamis, 5 Januari 2023 Ibu Yani	02/W/15- 01/2023	10.00-11.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana dan Prasarana</li> <li>• Pelaksanaan Majelis Taklim</li> <li>• Metode dalam Majelis Taklim</li> <li>• Program pendukung Majelis Taklim</li> <li>• Respon Jamaah Majelis Taklim</li> <li>• Lokasi Majelis Taklim</li> <li>• Peran Majelis Taklim</li> </ul>	Joglo Zahara
3.	Kamis, 5 Januari 2023 Ibu Mulyati	03/W/05- 01/2023	11.15-11.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan Majelis Taklim</li> <li>• Materi Majelis Taklim</li> </ul>	Joglo Zahara

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program pendukung Majelis Taklim</li> <li>• Penggunaan sarana dan prasarana dalam Majelis taklim</li> </ul>	
4.	Kamis, 05 Januari 2023 Ibu Solikhah	04/W/05- 01/2023	12.30-12.50 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan Majelis Taklim</li> <li>• Metode yang di gunakan dalam Majelis Taklim</li> <li>• Program Pendukung dalam Majelis Taklim</li> <li>• Penggunaan sarana dan prasarana dalam Majelis taklim</li> <li>• Cara melatih dan peran Majelis Taklim</li> </ul>	Joglo Zahara
5.	Kamis, 05 Januari 2023 Ibu Mus	05/W/05- 01/2023	13.00-13.20 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan Majelis Taklim</li> <li>• Metode yang di gunakan dalam Majelis Taklim</li> </ul>	Joglo Zahara

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Pendukung Majelis Taklim</li> <li>• Respon jamaah Majelis Taklim</li> <li>• Penggunaan sarana dan prasarana dalam Majelis taklim</li> <li>• Lokasi Majelis Taklim</li> <li>• Peran Majelis Taklim</li> </ul>	
6.	Kamis, 05 Januari 2023 Ibu Prapti	06/W/05- 01/2023	13.20-13.45 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan Majelis Taklim</li> <li>• Materi dalam Majelis Taklim</li> <li>• Respon jamaah Majelis Taklim</li> <li>• Peran Majelis taklim</li> </ul>	Joglo Zahara
7.	Kamis, 05 Januari 2023 Ibu Puah	07/W/05- 01/2023	13.50-14.10 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi dalam Majelis Taklim</li> </ul>	Joglo Zahara

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Pendukung dalam Majelis Taklim</li> <li>• Respon jamaah Majelis Taklim</li> <li>• Penggunaan sarana dan prasarana dalam Majelis Taklim</li> </ul>	
8.	Kamis, 05 Januari 2023 Ibu Is	08/W/05- 01/2023	14.15-14.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi dalam Majelis Taklim</li> <li>• Respon jamaah Majelis Taklim</li> <li>• Peran Majelis Taklim</li> </ul>	Joglo Zahara
9.	Kamis, 05 Januari 2023 Ibu As	09/W/05- 01/2023	14.30-14.45 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program pendukung Majelis Taklim</li> <li>• Respon jamaah Majelis Taklim</li> </ul>	Joglo Zahara

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan sarana dan prasarana dalam Majelis Taklim</li> </ul>	
10.	Kamis, 05 Januari 2023 Ibu lasmi	10/W/05- 01/2023	14.45-14.55 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi Majelis Taklim</li> <li>• Peran Majelis Taklim</li> </ul>	Joglo Zahara
11.	Kamis, 05 Januari 2023 Ibu Wanti	11/W/05- 01/2023	14.55-15.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi Majelis Taklim</li> </ul>	Joglo Zahara
12.	Jum'at, 03 Februari 2023 Ibu Hj. Ida Zahara Adibah	12/W/03- 02/2023	09.30-11.30 WIB	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah berdirinya Majelis Taklim</li> <li>• Program pendukung dalam Majelis Taklim</li> <li>• Jadwal Majelis taklim dibawah Pimpinan Aisyiyah Cabang Suruh</li> <li>• Manajemen Majelis Taklim Aisyiyah</li> </ul>	Rumah Ibu Hj Ida Zahara Adibah

## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/W/15-01/2023

Nama Informan : Ibu Hj Ida Zahara Adibah

Identitas Informan : Jamaah Majelis Taklim

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 05 Januari 2023

Waktu Wawancara : 09.30-09.45 WIB

Tempat Wawancara : Joglo Zahara

Wawancara Dideskripsikan : 19.50-19.55 WIB

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Setiap hari apa Majelis Taklim ini dilaksanakan?
Informan	Majelis taklim dilaksanakan setiap Kamis Legi, atau sekitar 35 hari sekali

## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/W/15-01/2023

Nama Informan : Ibu Yani

Identitas Informan : Jamaah Majelis Taklim

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 05 Januari 2023

Waktu Wawancara : 10.00-11.00 WIB

Tempat Wawancara : Joglo Zahara

Wawancara Dideskripsikan : 20.00-20.30

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Setiap hari apa Majelis Taklim ini dilaksanakan?
Informan	Kegiatannya adalah pengajian, supaya ibu-ibu anggota majelis taklim dapat memperdalam ilmu agama terutama agama islam yang sesuai dengan syariat. Pengajian ini dilaksanakan setiap Kamis Legi, bukan satu bulan sekali tetapi 35 hari sekali.
Peneliti	Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Majelis Taklim ini?
Informan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ruang dakwah (Joglo) : 1</li><li>2. Karpet : 15</li><li>3. Meja : 1</li><li>4. Soud : 1</li><li>5. Mikrofon : 2</li><li>6. Kursi : 1</li></ol>
Peneliti	Apakah ada metode atau cara lain yang digunakan selain berceramah supaya pemahaman materi yang disampaikan bisa difahami oleh jamaah dalam Majelis Taklim ini?

Informan	<p>Masih ada ibu-ibu jamaah dalam Majelis yang belum baik tata cara pelaksanaan shalat, cara berwudhu dan bahkan lupa akan niat wudhu. Karena shalat adalah salah satu ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap umat dan juga merupakan salah satu rukun Islam, setelah mengikuti pengajian ini banyak ibu-ibu yang merasa mengalami perubahan yang cukup baik mengetahui dan mulai faham tata cara sholat yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Saya juga berharap semoga nantinya para ibu-ibu istiqomah dan mau memperbaiki tata cara shalatnya juga terus hadir dan mengikuti bimbingan dan pendidikan agama dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.</p>
Peneliti	<p>Apakah ada program yang mendukung dalam Majelis Taklim ini?</p>
Informan	<p>Pengajian ini mempunyai program yaitu menyantuni anak yatim piatu dan kaum dhuafa, Anggota pengajian yang ingin ikut memberikan sumbnagan kepada anak yatim piatu, setiap pengajian bisa memberikan sumbangan yang nantinya akan di hitung dan diberikan setiap akhir tahun menjelang bulan Ramadhan.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana respon dari jamaah dengan adanya Majelis Taklim ini?</p>
Informan	<p>Alhamdulillah, ibu-ibu anggota dari pengajian ini mempunyai respon yang positif kepada kegiatan pengajian, dapat dilihat dari banyaknya ibu-ibu pada saat pengajian bisa datang dengan rutin dan sikap antusias dan respon dari aktifnya ibu-ibu Ketika bu Ida memberikan penyampaian materi pengajian. Setelah pengajian juga tidak jarang, ada jamaah yang sengaja bertanya sesuatu hal tidak diketahuinya kepada bu Ida.</p>



Peneliti	Bagaimana lokasi Majelis Taklim ini, apakah strategis dan mudah untuk di akses oleh para jamaah?
Informan	Karena letak lokasi majelis taklim Aisyiyah ini strategis dan dekat dengan jalan yang bisa dilalui oleh motor dan mobil sehingga transportasi yang digunakan jamaah bisa masuk kedalam halaman Joglo Zahara, walaupun untuk akses kendaraan umum belum sampai di jalan yang dekat dengan joglo.
Peneliti	Peran apakah yang didapat dalam mengikuti Majelis Taklim?
Informan	Kegiatannya adalah pengajian, supaya ibu-ibu anggota majelis taklim dapat memperdalam ilmu agama terutama agama islam yang sesuai dengan syariat. Pengajian ini dilaksanakan setiap Kamis Legi, bukan satu bulan sekali tetapi 35 hari sekali.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/W/05-01/2023

Nama Informan : Ibu Mulyati

Identitas Informan : Jamaah Majelis Taklim

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 05 Januari 2023

Waktu Wawancara : 11.15-11.30 WIB

Tempat Wawancara : Joglo Zahara

Wawancara Dideskripsikan : 20.35-21.10

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Setiap hari apa Majelis Taklim ini dilaksanakan?
Informan	Kegiatan majelis taklimnya tidak jauh beda dengan majelis taklim lain yaitu ada pengajian rutin, bedanya mungkin kalau pengajian lain pelaksanaannya ada yang sebulan sekali, satu minggu sekali, sedangkan Majelis Taklim Aisyiyah ini dilaksanakan setiap 35 hari sekali pada hari Kamis Legi. Saya sangat senang untuk mengikuti dan hadir dalam majelis taklim ini sejak lama.
Peneliti	Materia apa saja yang disampaikan dalam Majelis Taklim?
Informan	Saya rutin mengikuti pengajian dalam Majelis Taklim ini, materi beragam tentang akidah, hubungan antar sesama manusia dan Allah, tentang syariat Islam dan tafsir ayat-ayat Al-Quran. Dan alasan saya mengikuti pengajian ini adalah ingin menambah wawasan ilmu agama lebih baik lagi. Setelah saya mengikuti pengajian ini, Insya Allah shalat wajibnya tepat waktu. Saya merasa hati menjadi tenang dan damai setelah mengikuti pengajian ini. Di dalam pengajian ini saya juga menjalin hubungan baik dengan teman-teman disini, saya mengikuti pengajian ini karena bisa untuk mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat.

Peneliti	Apakah ada program yang mendukung dalam Majelis Taklim ini?
Informan	Iya, saat pengajian berlangsung ibu-ibu yang mengikuti pengajian ini dikasih kotak sumbangan yang nantinya akan diberikan kepada anak yatim piatu pada akhir tahun sebelum puasa Ramadhan, sumbangan ini sifatnya suka rela dan tidak ada pemaksaan sama sekali, jika ada ibu-ibu yang merasa tidak mempunyai uang untuk memberikan sumbangan, kotak dapat diberikan kepada jamaah lain yang ada disampingnya.
Peneliti	Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana sebagai pendukung pelaksanaan Majelis Taklim?
Informan	Saat bu Ida menyampaikan materi dalam ceramahnya, majelis taklim akan menyediakan mikrofon dan speaker sehingga suara dari bu Ida bisa terdengar dengan jelas dan acara bisa berjalan dengan lancar. Ibu-ibu yang pendengarannya sudah kurang bagus bisa terbantu dengan adanya mikropon dan speaker.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04/W/05-01/2023

Nama Informan : Ibu Solikhah

Identitas Informan : Jamaah Majelis Taklim

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 05 Januari 2023

Waktu Wawancara : 12.30-12.50 WIB

Tempat Wawancara : Joglo Zahara

Wawancara Dideskripsikan : 21.10-21.30 WIB

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Setiap hari apa Majelis Taklim ini dilaksanakan?
Informan	Pengajian ini dilaksanakan setiap hari Kamis Legi, atau 35 hari sekali. Pengajian biasanya dimulai jam 13.00 s/d 15.00 WIB. Pengajian ini sangat bermanfaat, saya bisa menambah pengetahuan agama dan ada tempat bertanya kalau ada yang tidak dimengerti.
Peneliti	Metode apa yang digunakan dalam Majelis Taklim ini?
Informan	Dalam pengajian ini metode yang digunakan adalah metode ceramah. Nanti bu Ida yang menyampaikan materi pengajian dari mulai amalan sehari-hari, seperti keutamaan wudhu, cara berwudhu yang baik dan benar, beribadah atau sholat dan lainnya. Pokoknya materi itu dikaitkan sama kegiatan sehari-hari. Bagusnya lagi materinya itu sering di ambil dari kejadian atau peristiwa yang sedang diperingati atau yang lagi trend contohnya kemarin kan sedang banyak terjadi angin puting beliung maka pas hari ini bu Ida menyampaikan materi dan do'a untuk berlindung kepada Allah dari bahaya angin. Penyampaian ceramah yang dibawakan bu Ida selalu menarik dan membuat jamaah itu antusias dan semakin penasaran. Jadi rutin berangkat pengajian.
Peneliti	Apakah ada program yang mendukung dalam Majelis Taklim ini?

Informan	Setiap pengajian Kamis Legi ini dilaksanakan, Ketika datang sudah tersedia kotak untuk amal, yang nantinya uang itu akan diberikan kepada anak yatim piatu di Morangan.
Peneliti	Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana sebagai pendukung pelaksanaan Majelis Taklim?
Informan	Di pengajian ini sudah disediakan mikropon dan speaker yang berguna untuk mengeraskan suara, karena kalau tidak ada mikropon dan speaker suara bu Ida tidak akan terdengar sampai belakang sini. Dan karena banyak dari jamaah yang mengikuti pengajian ini kan kebanyakan dari pada orang-orang yang sudah lanjut usia jadi suara yang dikeluarkan harus terdengar dengan jelas.
Peneliti	Bagaimana cara melatih jamaah dalam majelis taklim? Peran apakah yang didapat dalam mengikuti Majelis Taklim?
Informan	Praktek bacaan shalat yang sudah dibimbing oleh bu Ida selaku penceramah atau pembimbing agama dalam Majelis Taklim Aisyiyah dan diikuti para ibu-ibu pengajian yang lain ternyata masih ada beberapa ibu-ibu yang bacaan shalat belum baik dan benar, praktek bacaan shalat pelaksanaannya secara random atau acak diawali dengan penjelasan tentang hal yang berkenaan dengan shalat misalnya cara berwudhu, hal yang dapat membatalkan wudhu, yang membatalkan shalat dan lain-lain. Dalam bimbingan ini ibu-ibu diminta untuk mempraktekan salah satu gerakan shalat maupun bacaan sholat dengan baik dan benar dan setelah itu dibimbing dengan mengarahkan dan memperbaiki cara bacaan dan gerakan shalat yang baik dan benar. Di awal sebelum acara inti juga sudah dibaca Bersama-sama dengan rutin bacaan-bacaan dalam sholat dengan lengkap.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 05/W/05-01/2023

Nama Informan : Ibu Mus

Identitas Informan : Jamaah Majelis Taklim

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 05 Januari 2023

Waktu Wawancara : 13.00-13.20 WIB

Tempat Wawancara : Joglo Zahara

Wawancara Dideskripsikan : 21.30-22.10

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Setiap hari apa Majelis Taklim ini dilaksanakan?
Informan	Majelis taklim ini dilaksanakan setiap hari Kamis Legi. Pengajian ini awalnya dilaksanakan di rumah bu Ida, namun setelah Joglo Zahara berdiri, pengajian pindah ke Joglo.
Peneliti	Metode apa yang digunakan dalam Majelis Taklim ini?
Informan	Saya rasa cara penyampaian yang dilakukan bu Ida itu seperti metode ceramah, karena bu Ida menyampaikan materinya seperti ustadzah pada umumnya yaitu berdiri atau duduk di depan sambil menyampaikan.
Refleksi	Apakah ada program yang mendukung dalam Majelis Taklim ini?
Informan	Ketika pengajian ini akan berlangsung, sudah ada kotak untuk memberi sumbangan kepada anak yatim piatu sebagai salah satu program yang sudah ada. Uang tadi akan dikumpulkan menjadi satu oleh bendahara di pengajian yang kemudian akan diberikan kepada anak yatim piatu di akhir tahun sebelum bulan Ramadhan.
Peneliti	Bagaimana respon dari jamaah dengan adanya Majelis Taklim ini?
Informan	Anggota dari majelis taklim ini mempunyai respon yang positif dengan adanya pengajian yang rutin, dapat dilihat dari banyaknya jamaah majelis taklim yang rutin mengikuti pengajian setiap hari Kamis Legi, dan alhamdulillah, sampai sekarang belum ada dan

	tidak ada masalah besar dalam Majelis Taklim Aisyiyah sehingga dalam melaksanakan Pendidikan Agama kepada masyarakat bisa berjalan dengan baik.
Peneliti	Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana sebagai pendukung pelaksanaan Majelis Taklim?
Informan	Pada saat pengajian seperti ini, ada beberapa ibu-ibu jamaah yang malah ngobrol sendiri sehingga jadi berbenturan antara suara bu Ida dan suara jamaah yang sedang mengobrol. Adanya speaker yang digunakan bu Ida jadi suaranya tidak kalah dan yang di bagian belakang seperti ini tetap bisa mendengar dengan jelas.
Peneliti	Bagaimana lokasi Majelis Taklim ini, apakah strategis dan mudah untuk di akses oleh para jamaah?
Informan	Karena rumah saya yang terletak dekat dengan lokasi pelaksanaan majelis taklim, jadi saya berjalan kaki dari rumah untuk pergi ke majelis taklim Aisyiyah ini, lokasi majelis taklim ini juga sangat strategis karena berada disamping jalan yang mudah untuk di akses. Parikirannya juga luas sehingga jika ada jamaah yang membawa motor atau mobil bisa masuk kedalam halaman.
Peneliti	Peran apakah yang didapat dalam mengikuti Majelis Taklim?
Informan	Majelis taklim ini sangat bermanfaat untuk kami para ibu, dengan adanya majelis taklim ini kami dapat menambah pengetahuan agama, bisa berkumpul dengan teman-teman dan bersilaturahmi karena lepas dari kesibukan masing-masing.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 06/W/05-01/2023

Nama Informan : Ibu Prapti

Identitas Informan : Jamaah Majelis Taklim

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 05 Januari 2023

Waktu Wawancara : 13.20-13.45 WIB

Tempat Wawancara : Joglo Zahara

Wawancara Dideskripsikan : 22.10-22.30

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Setiap hari apa Majelis Taklim ini dilaksanakan?
Informan	Setiap Kamis Legi saya usahakan untuk datang ke majelis taklim setelah pulang dari sekolah, walaupun sering terlambat. Pengajian dimulai sekitar jam 13.00. Pengajian ini mempunyai manfaat yang sangat besar karena tempat pelaksanaannya yang nyaman dan waktunya yang bisa di bilang efisien. (wawancara, tanggal.
Peneliti	Materia apa saja yang disampaikan dalam Majelis Taklim?
Informan	Saat mengikuti pengajian atau Bahasa trendnya majelis taklim ini, materi yang disampaikan sangat banyak ada materi tentang sholat, terjemahan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dikaitkan dengan hadist, ada juga materi tentang kesehatan lahir dan batin, menariknya lagi materinya itu selalu up to date jadi kalau ada berita yang menarik pasti akan dijelaskan oleh bu Ida. Contohnya waktu itu berita tentang kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh pihak Pengasuh pondok Pesantren Shiddiqiyah Jawa Timur maka penjelasan bu Ida sangat detail dan intinya kita sebagai manusia itu tidak boleh terlalu mengkutuskan. Ketika acara selesai bu Ida juga melayani jamaah yang ingin bertanya.
Peneliti	Bagaimana respon dari jamaah dengan adanya Majelis Taklim ini?
Informan	Saya sudah cukup lama mengikuti pengajian di majelis taklim ini dengan aktif, saya merasakan adanya kenyamanan, bu Hj Ida



	Zahara juga sangat baik dalam menyampaikan materi ceramahnya kepada ibu-ibu jamaah pengajian dalam majelis taklim sehingga saya dapat mengambil hikmah dan pelajaran.
Peneliti	Peran apakah yang didapat dalam mengikuti Majelis Taklim?
Informan	Pengajian Aisyiyah ini dapat menjadi salah satu wadah untuk bersilaturahmi antar ibu-ibu anggota majelis taklim, kami kadang sibuk sehingga tidak ada waktu untuk berkumpul, dengan adanya kegiatan pengajian ini kami jadi bisa kumpul Bersama.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 07/W/05-01/2023

Nama Informan : Ibu Puah

Identitas Informan : Jamaah Majelis Taklim

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 05 Januari 2023

Waktu Wawancara : 13.50-14.10 WIB

Tempat Wawancara : Joglo Zahara

Wawancara Dideskripsikan : 22.30-23.00 WIB

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Materia apa saja yang disampaikan dalam Majelis Taklim?
Informan	Alhamdulillah, saya berusaha untuk rutin mengikuti pengajian ini, bu Ida biasanya memberikan materi tentang sesuatu yang menyangkut dalam keseharian, contohnya tentang ibadah mahdhah maupun ghoiru mahdhah, menghormati tetangga, menyantuni anak yatim piatu, masalah kesehatan jiwa dan hati juga lain sebagainya. Terkadang saat penyampaian materi bu Ida mempraktekannya sesuai dengan materi yang sedang disampaikan, seperti sholat, alasan saya berusaha rutin mengikuti pengajian ini yaitu untuk menuntut ilmu apalagi tentang sholat, karena dari shalat kita bisa berkomunikasi dengan Allah SWT sehingga sholat saya menjadi khusyuk dan lebih baik. Yang saya dapatkan dari yang tidak saya ketahui menjadi lebih tau dan setelah selesai pengajian saya jadi tenang hatinya, sholat berusaha tepat waktu dan menambah sholat sunnah juga.
Peneliti	Apakah ada program yang mendukung dalam Majelis Taklim ini?
Informan	Ada salah satu kegiatan dalam pengajian ini yaitu kegiatan santunan kepada anak yatim piatu, ibu-ibu dari anggota pengajian yang ingin menyumbangkan sebagian rezekinya bisa mengisi kotak sumbangan yang sudah disiapkan pada saat pelaksanaan pengajian.
Peneliti	Bagaimana respon dari jamaah dengan adanya Majelis Taklim ini?

Informan	<p>Dalam pengajian majelis taklim ini saya berusaha untuk ikut dan hadir dengan rutin, tetapi jika ada acara lain saya tidak bisa hadir. Dalam majelis taklim ini saya mendapatkan ilmu yang bisa saya terapkan dalam kehidupan keseharian saya sehingga apa yang saya lakukan sudah sesuai dengan ajaran agama Islam.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana sebagai pendukung pelaksanaan Majelis Taklim?</p>
Informan	<p>Pengajian ini sudah sangat bagus tidak hanya materi saja yang menarik melainkan sarana prasarana juga sudah mendukung karena ketika ada ibu-ibu dari jamaah yang ngobrol sendiri suaranya tidak begitu lantang, lebih keras suara dari bu Ida saat memberikan materi ceramahnya.</p>

## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 08/W/05-01/2023

Nama Informan : Ibu Is

Identitas Informan : Jamaah Majelis Taklim

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 05 Januari 2023

Waktu Wawancara : 14.15-14.30 WIB

Tempat Wawancara : Joglo Zahara

Wawancara Dideskripsikan : 23.00-23.15 WIB

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Materia apa saja yang disampaikan dalam Majelis Taklim?
Informan	Materinya tentang muamalah, ada juga tafsir ayat-ayat Al-Quran, tentang cara beribadah sesuai syariat Islam dan tentang kesehatan lahir dan batin.saya berusaha untuk rutin mengikuti pengajian dalam Majelis Taklim Aisyiyah ini, alasan saya mengikuti pengajian ini ingin menambah wawasan ilmu agama dan ibadah yang dikerjakan dapat diterima Allah SWT, saya jadi tahu bagaimana cara shalat yang baik, gerakan shalat yang baik dan cara wudhu yang baik dan benar. Perasaan saya setelah mengikuti pengajian ini, saya menjadi merasa lebih baik dan tenang. Shalat saya menjadi lebih baik, saya mengikuti pengajian ini juga karena saya memiliki kekosongan waktu di rumah,, dikarenakan kerja saya hanya menjahit dan duduk saja di rumah.
Peneliti	Bagaimana respon dari jamaah dengan adanya Majelis Taklim ini?
Informan	Saya berusaha rutin mengikuti pengajian di Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi ini, selama mengikuti pengajian ini pengetahuan saya menjadi semakin bertambah. Saya berniat mengikuti kegiatan pengajian ini untuk belajar tentang ilmu agama dibandingkan dengan saya berdiam diri didalam rumah, dengan kegiatan pengajian ini saya bisa bertemu dan berkumpul dengan teman-teman saya di pengajian.

Peneliti	Peran apakah yang didapat dalam mengikuti Majelis Taklim?
Informan	Kegiatan-kegiatan di dalam Majelis Taklim Aisyiyah ini sangat bermanfaat bagi saya, dengan adanya kegiatan Majelis Taklim ini saya dapat bersilaturahmi dengan teman-teman anggota majelis taklim yang lain. Jamaah Majelis Taklim ini tidak hanya berasal dari dusun Morangan saja, tetapi dari berbagai Dusun yang lain.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 09/W/05-01/2023

Nama Informan : Ibu As

Identitas Informan : Jamaah Majelis Taklim

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 05 Januari 2023

Waktu Wawancara : 14.30-14.45 WIB

Tempat Wawancara : Joglo Zahara

Wawancara Dideskripsikan : 23.15-23.25 WIB

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Apakah ada program yang mendukung dalam Majelis Taklim ini?
Informan	Saat pengajian akan dimulai, biasanya ada kotak untuk memberikan sumbangan dengan seikhlasnya yang nantinya akan di berikan kepada anak yatim piatu didaerah Morangan sini, biasanya saya jika sedang mempunyai rejeki lebih saya sumbangkan sedikit rezeki saya kepada mereka.
Peneliti	Bagaimana respon dari jamaah dengan adanya Majelis Taklim ini?
Informan	Saya berusaha untuk aktif dan rutin mengikuti pengajian ini, jika tidak ada halangan apapun saya selalu berangkat ke pengajian. Karena saya mempunyai banyak waktu luang, sehingga pengajian setiap Kamis Legi ini bisa menjadi solusi untuk mengisi waktu luang saya dengan beberapa hal-hal yang positif dan bermanfaat seperti belajar dan hadir untuk menuntut ilmu.
Peneliti	Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana sebagai pendukung pelaksanaan Majelis Taklim?
Informan	Dalam pengajian ini saya merasa terbantu dengan adanya mikropon dan speaker karena suara bu Ida bisa jelas terdengar, walaupun saya terkadang duduk dibelakang pun akan tetap terdengar dengan jelas.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 10/W/05-01/2023

Nama Informan : Ibu Lasmi

Identitas Informan : Jamaah Majelis Taklim

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 05 Januari 2023

Waktu Wawancara : 14.45-14.55 WIB

Tempat Wawancara : Joglo Zahara

Wawancara Dideskripsikan : 23.30-23.40 WIB

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Bagaimana lokasi Majelis Taklim ini, apakah strategis dan mudah untuk di akses oleh para jamaah?
Informan	Pengajian dalam Majelis Taklim Aisyiyah Kamis Legi ini lokasinya terletak ditempat yang strategi dan dekat dengan jalan, sehingga ibu-ibu jamaah pengajian ini mudah untuk menjangkaunya, saya ketika datang dan pulang biasanya menggunakan kendaraan umum yang sudah biasa di carter setiap Kamis Legi.
Peneliti	Peran apakah yang didapat dalam mengikuti Majelis Taklim?
Informan	Setiap hari Kamis Legi, saya mengikuti kegiatan Majelis Taklim yaitu pengajian rutin. Pengajian ini sangat bermanfaat, saya bisa menambah pengetahuan agama dan ada tempat bertanya kalau ada yang tidak dimengerti.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 11/W/05-01/2023

Nama Informan : Ibu Wanti

Identitas Informan : Jamaah Majelis Taklim

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 05 Januari 2023

Waktu Wawancara : 14.55-15.00 WIB

Tempat Wawancara : Joglo Zahara

Wawancara Dideskripsikan : 23.45-23.50 WIB

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Bagaimana lokasi Majelis Taklim ini, apakah strategis dan mudah untuk di akses oleh para jamaah?
Informan	Dengan lokasi rumah saya yang dekat jadi bisa berjalan kaki dengan santai, namun memang lokasi pengajian ini juga di samping jalan raya sehingga akses untuk masuk juga mudah.



## TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 12/W/03-02/2023

Nama Informan : Ibu Hj Ida Zahara Adibah

Identitas Informan : Jamaah Majelis Taklim

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at, 03 Februari 2023

Waktu Wawancara : 09.30-11.30 WIB

Tempat Wawancara : Joglo Zahara

Wawancara Dideskripsikan : 20.00-22.00 WIB

MATERI WAWANCARA	
Peneliti	Bagaimana Sejarah berdirinya Majelis taklim ini?
Informan	<p>Dulu Ibu saya itu adalah seorang guru Agama Angkatan tahun 1966 namanya guru UGA. Setelah menjadi guru agama Ibu keluar karena pertimbangan beberapa faktor. Akhirnya Ibu alih profesi menjadi penjual pakaian dipasar. Tetapi jiwa perjuangannya itu tetap ada, maka Ibu mulai mendirikan pengajian tahun 1976 pada waktu itu Ibu Hj Ida Zahara Adibah baru berusia 6 tahun.</p> <p>Waktu itu Ibu mendirikan pengajian hanya untuk orang tua saja, jadi misal orang-orang tua disuruh membaca Al-Qur'an satu persatu setelah dibaca kemudian dimaknai perkata menggunakan tulisan pegon. Dulu pesertanya baru 25 orang, ngajinya berputar dari satu orang dan seterusnya. Setelah itu muridnya Ibu kan sudah habis orang-orang yang sudah sepuh-sepuh yang pengen berubah, bisa baca Al-Qur'an dan mengetahui maknanya. Akhirnya Ibu Hj Ida Zahara lulus IAIN dan Ibu ndawuhi untuk mengisi. Dan waktu itu</p>

	<p>juga Ibu Hj Ida Zahara menolak dengan alasan baru lulus IAIN sudah harus mengisi, masih belum berani dan masih ingin jalan-jalan kesana kemari.</p> <p>Waktu itu ada pengajian diluar Morangan dan meminta Ibu Hj Ida Zahara untuk mengisi. Setelah saya mengisi, orang-orang di Ranting Morangan ibu-ibu Aisyiyah ini langsung meminta saya untuk mengisi. Mulai mushola Candran, Morangan, JIapan semua minta. Dari situlah akhirnya saya memberanikan diri untuk mengasuh pengajian walaupun masih tetap Ibu.</p> <p>Setelah tahun 2000an baru saya yang meneruskan. Dan waktu itu tambah orang menjadi 50 orang, 100 orang, kemudian 150 orang, dan sekarang kurang lebih 200 orang.</p> <p>Jadi pengajian Aisyiyah ini yang mendirikan Ibu saya pada tahun 1976, dengan konsep pengajian sederhana hanya ngaji Al-Qur'an kemudian dimaknai menggunakan huruf pegon dan sekarang menjadi pengajian umum, jadi saya meneruskan perjuangan Ibu saya.</p> <p>Waktu saya belum mau mengisis pengajian itu memang yang mengisi bergantian ada Alm. Pak Sutar, ibu saya dan yang lainnya. Baru setelah tahun 2000 hanya saya. Jadi sampai sekarang sudah hampir 23 tahun. Awalnya pengajian hanya sekitar Morangan saja, jadi hanya dusun Morangan artinya ya hanya saudara dan masyarakat disini, baru setelah era tahun 2010 itu sudah dari</p>
--	--

	<p>Satriyan, Watu Agung, Mesu, Kauman, Gundhi, Krandon Lor, Sanggrahan. Dan sekarang yang ikut pengajian disini itu Ujung-ujung, Brangkongan, Morangan, Krandon Lor, Watu Agung, Satriyan, Mesu, Kauman, Gundhi. Ditambah Pabelan, Karangjati.</p> <p>Tetapi setelah berdagang Ibu saya itu tetap rajin, sholat tahajud juga tidak pernah berhenti, sholat jamah itu juga apalagi subuh itu tetap ke masjid, padahal masjidnya jauh. Disela-sela kesibukannya mengurus anak kemudian mencari maisyah masih mengumpulkan anak-anak kecil setelah maghrib ngaji di pendopo yang digunakan seperti TPQ. Nah kalua pengajiannya hari Kamis bukan hari Kamis Legi tapi tiap Minggu biasanya hari Kamis karena ngajinya Al-Qur'an dimaknai sehingga jika selapan sekali tidak bisa faham-faham. Maka setiap hari Kamis pasti pengajian, jadi begitu pengajian orang datang itu sudah bawa Al-Qur'an dan memposisikan diri di meja masing-masing, nanti Ibu ngajari.</p> <p>Setelah itu karena pesertanya habis maka kemudian ganti generasi berikutnya, tapi disuruh ngaji seperti itu sudah tidak bisa maunya pengajian umum dan biasa. Maka kemudian pembicaranya ganti-ganti, jadi Ibu mencari pembicara atau kyai 3 orang untuk mengisi pengajian itu. Setelah saya lulus kemudian siap untuk meneruskan jadi saya teruskan, jadi memang Ibu saya akui memang luar biasa mengurus pengajian itu sudag menjadi darah dagingnya, walaupun Ibu itu jualan dan kulakan ke Solo pasar Klewer itu kalua pas Kamis</p>
--	---

	<p>ya ibu tidak mau dan menolak. Dan Namanya shodaqoh itu kan juga memberikan minuman sendiri minumannya teh manis, namun walaupun teh manis itu kan setiap hari Kamis jadi harus punya uang untuk membeli gula. Jadi perjuangannya Ibu itu memang luar biasa,</p>
Peneliti	<p>Bagaimanakan Program pendukung dalam Majelis Taklim ini?</p>
Informan	<p>Setiap akhir tahun atau menjelang bulan Ramadhan akan diadakan santunan kepada anak yatim piatu di Morangan. Walaupun yang mengikuti pengajian ini dari berbagai desa tetapi santunan akan diberikan kepada anak yatim piatu didaerah Morangan saja.</p>
Peneliti	<p>Apakah ada contoh jadwal ustadzah yang mengisi Majelis Taklim di bawah naungan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Suruh?</p>
Informan	<p>Ada nanti bisa di catat sendiri</p>
Peneliti	<p>Bagaimankah Manajemen dalam Majelis Taklim ini?</p>
Informan	<p>Dalam Majelis Taklim ini walaupun berada di bawah Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Suruh, namun untuk manajemen sudah dikelola oleh pribadi. Jadi di Kecamatan Suruh ini ada 48 tempat untuk melaksanakan dakwah salah satunya Majelis Taklim Aisyiyah di Morangan ini, yang manajemennya dikelola oleh Muhammadiyah dan Aisyiyah, ada yang di bawahi langsung oleh Pimpinan Cabang yang nantinya penceramah bisa terjadwal. Sedangkan yang berada dibawah Pimpinan Cabang namun manajemen dikelola oleh pribadi penceramahnya sudah pasti, dan tidak di ganti.</p>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

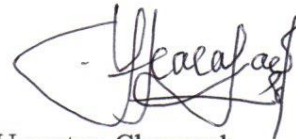
### DATA PRIBADI

Nama : Uswatun Chasanah  
Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 26 Juni 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Sidomulyo, Rejosari, Kecamatan Bandongan  
Kabupaten Magelang  
No Telp : 085290506852  
Alamat e-mail : uzwa.chaz26@gmail.com

### PENDIDIKAN FORMAL

1. RA Muslimat NU Rejosari : Tahun 2005-2006
2. MI Nahdlotul Athfal Rejosari : Tahun 2006-2012
3. MTs Ma'arif Rejosari : Tahun 2012-2015
4. MAN Kota Magelang : Tahun 2015-2018
5. Universitas Darul Ulum Islamic Centre : Tahun 2019-Sekarang  
Sudirman GUPPI Ungaran
6. Universitas Negeri Yogyakarta : Tahun 2021-Sekarang

Ungaran, 21 Februari 2023



Uswatun Chasanah



**PIMPINAN CABANG  
AISYIYAH SURUH**

**KABUPATEN SEMARANG PROV. JAWA TENGAH**  
Sekretariat : Masjid Munawaroh Dusun Kauman Suruh Desa Suruh  
Kec. Suruh Kab. Semarang. No Hp. 081326125975

SURAT KETERANGAN

Nomor: 12../A.../II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan  
Suruh Kabupaten Semarang menerangkan bahwa:

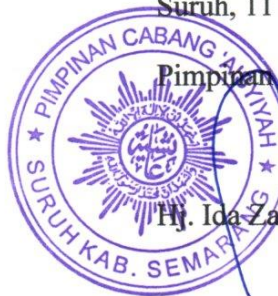
Nama : Uswatun Chasanah  
NIM : 19610046  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman  
GUPPI (UNDARIS)

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Majelis Taklim Aisyiyah  
Kamis Legi Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang mulai tanggal 08 Agustus 2022  
s/d 10 Februari 2023, dengan judul penelitian: "Peran Majelis Taklim Aisyiyah  
Kamis Legi dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Masyarakat di Kecamatan  
Suruh Kabupaten Semarang".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat  
digunakan sebagaimana mestinya.

Suruh, 11 Februari 2023

Pimpinan Cabang Aisyiyah Suruh



Hj. Ida Zahara Adibah